PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEPRIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA DARUT TAUHID BANGKALAN

SKRIPSI

Oleh:

RODIATUL ADAWIYAH
D01214021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rodiatul Adawiyah**

NIM : **D01214021**

Judul Skripsi : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Darut Tauhid Bangkalan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 April 2018

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
CCB47ADF385205693
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rodiatul Adawiyah
NIM. D01214021

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini ditulis oleh:

Nama : **Rodiatul Adawiyah**

NIM : **D01214021**

Judul Skripsi : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Darut Tauhid Bangkalan.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 April 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Sutikno, M.Pd.I	**Moh. Faizin, M.Pd.I**
NIP. 196808061994031003	**NIP. 197208152005011004**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Rodiatul Adawiyah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 April 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji II

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 197404242000031001

Penguji III

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Penguji IV

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RODIATUL ADAWIYAH

NIM : D01214021

Fakultas/Jurusan : FTK/PAI

E-mail address : rodiatul.adawia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEPRIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA DARUT TAUHID BANGKALAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Mei 2018

Penulis

Rodiatul Adawiyah
NIM. D01214021

ABSTRAK

Rodiatul Adawiyah, 2018, **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Darut Tauhid Bangkalan.** Pembimbing 1: Drs. Sutikno, M.Pd.I. Pembimbing II: Moh. Faizin, M.Pd.I

Skripsi ini memfokuskan pada maksud dan tujuan 1) bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru di SMA Darut Tauhid Bangkalan, 2) bagaimana motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan, 3) bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan.

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan berdasarkan fungsinya, penelitian ini termasuk penelitian tindakan (*Action Research*). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Darut Tauhid sebanyak 34 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel secara *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner atau angket serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Dari data yang telah dikumpukan, setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut: 1) Persepsi siswa tentang kepribadian guru termasuk dalam kategori sangat baik. 2) Motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori baik. 3) Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,242 dengan signifikansi 0,032, dengan t_{tabel} sebesar 2,037, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,242 > 2,037) yang berati H_O ditolak yang berarti H_a diterima, yang berarti persepsi siswa tentang kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar.

Kata Kunci: Persepsi, Kepribadian, Motivasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Penelitian Terdahulu 6

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 7

G. Definisi Operasional 7

H. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Persepsi 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Persepsi 11
2. Jenis-Jenis Persepsi 14
3. Faktor-Faktor yang Berperan Dalam Persepsi 15
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi 15
B. Tinjauan Tentang Kepribadian Guru 18
1. Pengertian Kepribadian 18
2. Tipe-Tipe Kepribadian 21
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian 26
4. Aspek-Aspek Kepribadian 30
5. Kompetensi Kepribadian Guru 32
C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar 41
1. Pengertian Motivasi 41
2. Macam-Macam Motivasi 44
3. Indikator Motivasi Belajar 46
4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar 49
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 51
D. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam 54
E. Hipotesis Penelitian 59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian 61
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian 64
C. Populasi dan Sampel 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data 69

E. Teknik Analisis Data 71

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 73

B. Uji Instrumen 78

C. Analisis Data 80

D. Uji Asumsi Klasik 104

E. Pengujian Hipotesis 107

F. Pembahasan Hasil Analisis 110

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 111

B. Saran 112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasana SMA Darut Tauhid Bangkalan 76
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik SMA Darut Tauhid Bangkalan 76
Tabel 4.3 Data Siswa SMA Darut Tauhid Bangkalan 77
Tabel 4.4 Prestasi SMA Darut Tauhid 77
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas 78
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas 80
Tabel 4.7 Mudah Tersinggung Dan Marah-Marah Di Kelas 81
Tabel 4.8 Bersikap Dewasa Ketika Menghadapi Masalah Di Kelas 82
Tabel 4.9 Datang Tepat Waktu Saat Jam Pelajaran 82
Tabel 4.10 Malas-Malasan Ketika Sedang Mengajar Di Kelas 83
Tabel 4.11 Mengambil Keputusan Yang Bijaksana Dalam Menyelesaikan Masalah 83
Tabel 4.12 Melakukan Sesuatu Yang Tidak Dapat Ditiru 84
Tabel 4.13 Menunjukkan Sikap Yang Dapat Diteladani 84
Tabel 4.14 Keluar Masuk Kelas Seenaknya Sendiri 85
Tabel 4.15 Bertutur Kata Santun Dan Lemah Lembut 85
Tabel 4.16 Bersikap Adil Dan Tidak Pilih Kasih 86
Tabel 4.17 Cara Mengajarnya Membuat Peserta Didik Mengantuk 86
Tabel 4.18 Senantiasa Menghargai Pendapat Yang Disampaikan Oleh Peserta Didik 87
Tabel 4.19 Kondisi Kelas Ramai Saat Jam Pelajaran Berlangsung 87
Tabel 4.20 Selalu Memberikan Senyuman Dan Bertegur Sapa Saat Bertemu 88
Tabel 4.21 Cuek Dan Sombong Saat Bertemu 88
Tabel 4.22 Rekapitulasi Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru 89
Tabel 4.24 Jika Sedang Tidak Semangat, Saya Memilih Untuk Tidak Mengikuti Pelajaran 91
Tabel 4.25 Saya Lebih Suka Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dari Pada Pelajaran Yang Lain 91
Tabel 4.26 Saya Mengobrol Dengan Teman Atau Mengerjakan Pekerjaan Lain Ketika Guru Sedang Menjelaskan 92
Tabel 4.27 Saya Mengisi Jam Pelajaran Kosong Dengan Membaca Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam 92
Tabel 4.28 Saya Lebih Senang Mengobrol Dengan Teman Saat Jam Pelajaran Kosong 93
Tabel 4.29 Saya Menyimak Penjelasan Guru Dari Awal Hingga Akhir Pelajaran 93
Tabel 4.30 Saya Bertanya Kepada Guru Tentang Materi Pelajaran Yang Tidak Saya Pahami 94
Tabel 4.31 Saya Tidak Senang Dengan Pelajaran PAI, Jika Materi Pelajarannya Sulit Untuk Dimengerti 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.32 Saya Tidak Mudah Menyerah Ketika Mengalami Kesulitan Dalam Belajar 95
Tabel 4.33 Jika Tidak Dapat Mengatasi Kesulitan, Saya Memilih Berhenti Berusaha..... 95
Tabel 4.34 Saya Belajar Kembali Dirumah Dengan Jadwal Belajar Yang Teratur..... 96
Tabel 4.34 Saya Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan Guru Dengan Usaha Sendiri..... 96
Tabel 4.36 Saya Mengerjakan Tugas Dengan Cara Mencontek Pekerjaan Teman 97
Tabel 4.37 Saya Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru Dengan Sekedarnya, Yang Penting Tugas Tersebut Terselesaikan 97
Tabel 4.38 Mencapai Nilai Yang Tinggi Merupakan Hal Yang Utama Bagi Saya 98
Tabel 4.39 Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar 99
Tabel 4.38 Statistik Deskriptif 101
Tabel 4.39 Coefficients Regresi Linear Sederhana..... 102
Tabel 4.40 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi 103
Tabel 4.41 Hasil Uji Normalitas 104
Tabel 4.42 Hasil Uji Linearitas..... 105
Tabel 4.43 Hasil Uji Autokorelasi 106
Tabel 4.44 Hasil Uji Heterokedastisitas..... 107
Tabel 4.45 Hasil Uji t..... 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian 117
2. Kisi-kisi Angket Penelitian 120
3. Tabel Nilai r *Product Moment* 123
4. Tabel Durbin-Watson (DW) 124
5. Tabel Nilai t 125
6. Surat Tugas 126
7. Surat Izin Penelitian 127
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 128
9. Kartu Konsultasi Skripsi 129
10. Daftar Riwayat Hidup 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam UU no. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3:[1]

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan tenaga pendidik profesional yang telah memenuhi syarat-syarat untuk menjadi pendidik salah satunya yaitu harus mempunyai empat jenis kompetensi sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

[1] UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.[2]

Dari keempat kompetensi diatas, akan dibahas lebih mendalam lagi tentang kompetensi kepribadian. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[3]

Kompetensi kepribadian merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki seorang guru. Karena jika tidak, bagaimana guru tersebut akan mendidik siswanya kalau dirinya tidak mempunyai kepribadian yang baik. Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berprilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi siswanya dalam membangkitkan keinginan untuk mengikuti suatu pelajaran. Guru diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik, seperti berwibawa, bijaksana, jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri, dan menjadi idola serta teladan bagi siswanya.

Sebagai pribadi yang selalu digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka. Figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan anak

---

[2] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h.30.

[3] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h.117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik biasanya mendapatkan ekstra perhatian dari anak didik. Anak didik senang dengan sikap dan prilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru. Diakui memang ada juga guru yang tidak disukai oleh anak didik di sekolah. Guru yang tidak disenangi oleh anak didik itu disebabkan budi pekerti guru dalam pandangan anak didik tidak baik. Dari waktu ke waktu guru juga tidak terlepas dari pengamatan anak didik. Paling sedikit setahun, guru dan anak didik hidup bersama-sama dan dalam rentangan waktu bukan tak mungkin semua sikap dan perilaku guru terlepas dari pengamatan anak didik. Dalam pertemuan pertama sekolah pun anak didik sudah mulai menilai siapa guru itu sebenarnya. Karena anak didik mempunyai pandangan tersendiri terhadap guru-guru yang akan mengajar dan mendidiknya.[4]

Aspek penting yang ikut berpengaruh terhadap suksesnya proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah persepsi siswa tentang kepribadian guru. Persepsi seseorang akan berpengaruh terhadap cara pandang pada suatu objek. Semakin positif persepsi siswa tentang kepribadian guru, maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya. Sebaliknya semakin negatif persepsi siswa tentang kepribadian guru, maka akan semakin rendah motivasi untuk belajarnya.

Motivasi dalam belajar berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang termotivasi akan terdorong terus untuk tekun belajar. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar, seorang siswa harus mempunyai motivasi yang akan mendorong ia untuk terus belajar.

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), h.71-72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi berkaitan erat dengan prestasi atau perolehan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi umumnya akan memperoleh prestasi yang baik dalam belajarnya. Begitu pula sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi sedang-sedang saja maka prestasinya juga akan memperoleh prestasi yang standar. Oleh karena itu motivasi belajar sangat urgen dalam peningkatan perolehan belajar. Bahkan orang yang sukses di segala bidang, lebih banyak disebabkan oleh tingginya motivasi yang mereka miliki.[5]

Oleh karena itu guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa salah satunya dengan cara membentuk persepsi positif pada diri siswa dengan kepribadian yang dimilikinya. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya, melindungi, mengayomi, mendidik dengan sepenuh hati, berwibawa, bijaksana, dan yang terpenting berakhlak mulia. Dengan sifat-sifat guru yang demikian akan menimbulkan persepsi yang baik pada diri siswa, sehingga guru tersebut akan disukai baik pribadi ataupun pelajarannya, dihormati, dicontoh dan diidolakan oleh siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEPRIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA DARUT TAUHID BANGKALAN."**

[5] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), cet. ke-1, h.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru di SMA Darut Tauhid Bangkalan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap miotivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru di SMA Darut Tauhid Bangkalan
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap miotivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat. Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap miotivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru maupun calon guru Pendidikan Agama Islam.
3. Hasil penelitian ini dijadikan syarat untuk menyelesaikan program studi S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya pada umumnya.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan judul penelitian dalam skripsi ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Marta Tilar, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2017 dengan judul pengaruh kepribadian guru PAI terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kepribadian guru PAI terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2011 dengan judul pengaruh kepribadian guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Saiful Ulum Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian guru mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di MTs. Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nailul Hidayah, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 1999 dengan judul pengaruh kepribadian guru agama terhadap minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SLTP Malik Ibrahim Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara kepribadian guru agama terhadap minat belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam di SLTP Malik Ibrahim Gresik.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru yang dihubungkan dengan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan."

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pengertian dan untuk memudahkan pembaca dalam memahami proposal judul skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam proposal judul skripsi ini, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya atau upaya yang timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[6]

2. Persepsi

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.[7]

3. Kepribadian Guru

Kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.[8] Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Hal ini merupakan salah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kompetensi kepribadian.

4. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak untuk melakukan sesuatu.[9] Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegitan belajar, dan

---

[6] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h.731.
[7] Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.445.
[8] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h.169.
[9] M. Ngalian Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Remadja Karja, 1986), h.203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[10]

Secara keseluruhan definisi operasional dari judul penelitian ini adalah "Pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan."

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi lima bab yang terbagi menjadi sub-sub bab yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari A) Latar Belakang B) Rumusan Masalah C) Tujuan Penelitian D) Kegunaan Penelitian E) Penelitian Terdahulu F) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian G) Definisi Operasional H) Sistematika Pembahasan.

BAB II : Merupakan Landasan Teori, pada bab ini dijelaskan tentang A) Tinjauan Tentang Persepsi, 1) Pengertian Persepsi 2) Jenis-jenis Persepsi, 3) Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, 4) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, B) Tinjauan Tentang Kepribadian, 1) Pengertian Kepribadian, 2) Tipe-tipe kepribadian, 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepribadian, 4) Aspek-aspek kepribadian, 5) Kompetensi kepribadian guru C) Tinjauan Tentang Motivasi Belajar yang terdiri dari, 1) Pengertian Motivasi Belajar, 2) Macam-macam

[10] M. Mustofa Huda, *Psikologi Belajar* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h.172-173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi, 3) Indikator motivasi belajar, 4) Fungsi motivasi dalam belajar, 5) Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. D) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar. E) Hipotesis Penelitian.

BAB III : Merupakan Metode Penelitian, yang terdiri dari, A) Jenis dan Rancangan Penelitian, B) Variabel Penelitian, C) Populasi dan Sampel, D) Teknik Pengumpulan Data, E) Analisis Data.

BAB IV : Merupakan Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari, A) Deskripsi Data, B) Uji Instrumen, C) Analisis Data, D) Uji Asumsi Klasik, E) Uji Hipotesis, F) Pembahasan Hasil Analisis.

BAB V: Merupakan Penutup, yang berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio* dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.[11]

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri sendiri.[12]

Berikut akan diuraikan pengertian persepsi menurut beberapa ahli, diantaranya:

a. Menurut Leavitt seperti yang dikutip oleh Alex Sobur menjelaskan bahwa persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas

[11] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, h.445.
[12] Abdul Rahman Shaleh, Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h.88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah pandangan bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.[13]

b. Menurut Desiderato didalam Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.[14]

c. Menurut Pareek, persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data.[15]

Dari segi Psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut.[16]

a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.

c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

---

[13] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, h.445.
[14] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.51.
[15] Pareek, Udai, *Prilaku Organisasi* (Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo, 1996), h.13.
[16] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, h.447.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan dengan persepsi sangat penting, karena:[17]

a. Makin baik suatu obyek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik obyek, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.
b. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dilakukan seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar suatu yang keliru atau yang tidak relevan.
c. Jika dalam mengajarkan sesuatu, guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.

Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pencium, lidah sebagai alat pengecap, kulit sebagai alat peraba, yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang diindera tersebut kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan sehinggai individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi.[18]

---

[17] Slameto, *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 102-103.
[18] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), h.69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:[19]

a. Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.
b. Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang di persepsikan.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

3. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Bimo Walgito mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang berperan dalam persepsi yaitu sebagai berikut:[20]

---

[19] Irwanto, *Psikologi Umum* : *Buku PANDUAN mahasiswa* (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002), h.71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar diri individu.

b. Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf. Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian, untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada diri seseorang antara lain, yaitu:

a. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu

[20] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi*, h.70-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.[21] Dengan demikian, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.[22]

b. Kebutuhan psikologis

Kebutuhan psikologis seseorang mempengaruhi persepsinya. Kadang-kadang ada hal yang ”kelihatan” (yang sebenarnya tidak ada) karena kebutuhan psikologis. Misalnya, seorang yang haus bisa melihat air dibanyak tempat, fatamorgana seperti itu biasa sekali terjadi dipadang pasir. Jika orang-orang kehilangan hal tertentu yang dibutuhkan, mereka lebih sering melihat barang itu. Dalam satu percobaan kepada orang-orang yang dibiarkan lapar untuk beberapa waktu, diperlihatkan beberapa gambar dan mereka diminta menuliskan apa yang mereka lihat. Kebanyakan dari mereka melaporkan adanya makanan dalam persepsi mereka.[23]

c. Latar Belakang

Latar belakang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Orang-orang dengan latar belakang tertentu mencari orang-orang dengan latar belakang yang sama. Mereka mengikuti dimensi tertentu yang serupa dengan mereka. Misalnya, seseorang yang mengalami pendidikan dalam suatu isntitut, lebih mendekati seseorang

[21] Abdurrahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, h.88.
[22] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, h.105.
[23] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, h.452.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempunyai pendidikan yang serupa, jika ia masuk dalam suatu organisasi dan berjumpa dengan dia.[24]

d. Pengalaman

Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya. Seseorang yang mempunyai pengalaman buruk dalam bekerja dengan jenis orang tertentu, mungkin akan menyeleksi orang-orang ini untuk jenis persepsi tertentu. Misalnya, mereka yang mempunyai pengalaman lama bekerja di bidang pemasaran, mungkin akan tertarik kepada seseorang jika mereka melihat adanya sifat kewiraniagaan dalam orang itu.[25]

e. Kepribadian

Kepribadian akan mempengaruhi persepsi. Seseorang yang *introvert* mungkin akan tertarik kepada orang-orang yang serupa atau sama sekali berbeda. Berbagai faktor dalam kepribadian mempengaruhi seleksi dalam persepsi.[26]

f. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi. Beberapa telah menunjukkan bahwa mereka yang lebih ikhlas menerima kenyataan diri akan lebih tepat menyerap sesuatu daripada mereka yang kurang ikhlas menerima realitas dirinya.[27]

---

[24] Ibid,. h.452.
[25] Ibid,.h. 452-453.
[26] Ibid,.h. 453.
[27] Ibid,.h. 453.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Kepribadian Guru

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan.[28] Kepribadian dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.[29]

Sehubungan dengan asal kedua kata tersebut, Ross Stagner mengartikan kepribadian dalam dua macam. *Pertama*, kepribadian sebagai topeng (*mask personality)*, yaitu kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-buat, yang semu atau mengandung kepalsuan. *Kedua*, kepribadian sejati (*real personality*) yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.[30]

Dalam arti sederhana, kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Dalam tinjauan psikologis, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan

---

[28]Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.3.

[29] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.701.

[30] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), h.136-137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.[31]

Berikut pengertian kepribadian menurut beberapa ahli, diantaranya:

a. Menurut Surya seperti yang dikutip Tohirin mengatakan kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dalam lingkungannya.[32]
b. Sjarkawi menjelaskan bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.[33]
c. Sedangkan menurut Woorwoorth, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang.[34]
d. Menurut Koentjaraningrat menyebut ”kepribadian” atau *personality* sebagai ”susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu masing-masing”.[35]

Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing. Dia mendidik dan membimbing

---

[31] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), h. 226.
[32] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, h.169.
[33] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.11.
[34] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h.174.
[35] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, h. 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para siswa tidak hanya dengan bahan yang ia sampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya, tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Mendidik dan membimbing tidak hanya terjadi dalam interaksi formal, tetapi juga interaksi informal, tidak hanya diajarkan tetapi juga ditularkan. Pribadi guru merupakan satu kesatuan antara sifat-sifat pribadinya, dan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.[36]

Kepribadian guru akan menentukkan bagi keberkesanan guru dalam melaksanakan tugasnya, terlebih guru pendidikan agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Oleh karena itu, kepribadian guru-guru dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya, guru-guru terlebih guru pendidikan agama Islam, diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri dan sebagainya.[37] Sebab "guru biasa di gugu dan ditiru", digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.[38]

Dari uraian tentang pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa "Kepribadian", yaitu keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain

---

[36]Nana Syaodih, *Landasan Psikologi*, h.251.
[37]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, h.169-170.
[38]Mulyasa, *Menjadi Guru professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Jakarta :PT. Remaja Rosdakarya), h. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian dapat dikatakan yang mencakup semua aktualisasi (penampilan) yang selalu tampak pada diri seseorang, merupakan bagian yang khas atau ciri dari seseorang.[39]

2. Tipe-Tipe Kepribadian

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Meskipun terdapat perbedaan, dari beberapa aspek tertentu terdapat persamaan bagi sejumlah orang. Berdasarkan persamaan aspek kepribadian pada sejumlah orang tertentu, maka para ahli mengadakan pembagian/penggolongan kepribadian manusia bermacam-macam tipe.

a. Galenus menggolongkan manusia menjadi menjadi empat tipe yang didasarkan atas empat macam cairan yang dikandung dalam tubuh manusia, sebagaimana berikut :[40]

1) Orang yang terlalu banyak darah (*sanguin*) dalam tubuhnya, orang tersebut dimasukkan ke dalam golongan orang yang bertipe *sanguinisi*. Sifat orang tersebut dinamakan *sanguinis*. Ciri-ciri orang bertipe *sanguinisi* yang tampak dominan, yaitu ekspansi, lincah, selalu riang gembira, bersifat optimis, mudah tersenyum, tidak mudah putus asa, dan lain-lain.

2) Orang yang terlalu banyak lympa (*flegma*) dalam tubuhnya, orang tersebut dimasukkan ke dalam golongan orang yang bertipe *flegmatisi*. Sifat orang yang termasuk golongan ini

[39]Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), h.158.
[40] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Pendekatan Baru* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h.104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinamakan *flegmatis*. Ciri-ciri orang bertipe ini tampak dominan, yaitu berpembawaan tenang, plastis, dingin, sabar, tidak gampang terpengaruh oleh orang lain, dan lain-lain.

3) Orang yang terlalu banyak empedu kuning (*chole*) dalam tubuhnya, orang tersebut dimasukkan ke dalam golongan orang yang bertipe *cholerisi*. Ciri-ciri orang yang masuk dalam tipe ini yang tampak dominan, yaitu lekas marah, garang, mudah tersinggung, pendendam, serius dan lain-lain.

4) Orang yang terlalu banyak empedu hitam (*melanchole*) dalam tubuhnya, orang tersebut dimasukkan ke dalam golongan orang yang bertipe *melancholerisi.* Sifat orang yang termasuk dalam golongan ini dinamakan *melanholis*. Ciri-ciri orang yang masuk dalam tipe ini, yaitu kaku, penakut, pesimis, dan lain-lain.

b. Heymans menyusun teori tentang tipologi manusia dengan didasarkan kepada tiga asas yang dinamakan asas emosional, aktivitas, dan fungsi sekunder. Ketiga hal tersebut menentukan tingkah laku dan sifat (*trait*) individu. Asas emosionalitas berkaitan dengan kecepatan atau kemudahan seseorang terpengaruh atau tidaknya oleh emosi dalam hubungannya dengan situasi dan stimulus. Asas *aktivitas* merupakan suatu sifat yang menunjukkan mudah atau tidaknya seseorang melakukan suatu perbuatan secara spontan. Artinya, individu yang memiliki asas aktivitas ini selalu ingin aktif bekerja melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan-kegiatan. Sementara asas *fungsi sekunder* merupakan sifat lamanya seseorang terpengaruh oleh tanggapan-tanggapan tertentu dan ini menimbulkan kesan-kesan mendalamyang mempengaruhi seseorang. Berikut beberapa tipe watak manusia menurut Heymans:[41]

1) Watak tipe *nerves*, yaitu seseorang yang tampak memiliki sangat kuat, berubah-ubah, dan sulit diduga. Ia amat peka dan mudah tersinggung. Selain hal itu, ia mudah dirangsang dengan suatu stimulus. Ia juga bersikap garang dan mudah kehilangan keseimbangan. Ia suka membantah pendapat orang, suka membuat teguran kepada orang lain. sikapnya juga agresif pada tidakan-tindakannya. Seseorang dengan watak tipe ini memperlihatkan ketidaktenangan, tidak sabar, dangkal dalam berpikir dan berpendapat, serta tidak praktis, sangat gugup tetapi ia terlihat sangat serius dalam tindakannya.
2) Watak tipe *koleris*, yaitu individu yang sangat aktif, tetapi penuh emosional dengan fungsi sekunder yang lemah. Mudah bergerak, lincah dalam pergaulan, suka bekerja dalam waktu senggang, implusif dan berani. Ia adalah orang yang cekatan dan praktis, tetapi kurang berpikir mendalam. Keadaan emosinya kuat dan berubah-ubah, tetapi selalu optomis dan riang gembira. Ingatannya kuat dan ia bersifat hati-hati serta telaten.

[41] Ibid,. h.139-142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Watak tipe *berpassi* (*Gepassioneerden*), yaitu orang yang menunjukkan ciri-ciri emosional, aktifitas dan fungsi sekunder semua positif. Kurang sabar, bersikap curiga, suka mengkritik, dan jika tersinggung sukar memaafkan, suka bekerja teratur, tekun dan teliti, dan suka berdiri sendiri. Selain hali itu, memiliki target dalam tujuan tertentu dan ambisius atau gila kekuasaan. Sikapnya tampak dalam tindakannya yang keras dan berani.
4) Watak tipe *sentimental*, individu yang suka merayu, tetapi bersikap garang dan implusif. Orang semacam ini mempunyai pengaruh kuat terhadap orang lain dan pandai mempengaruhi orang lain dengan idealismenya, suka menyendiri ata menyepi serta suka kepada alam. Watak orang semacam ini bukan periang, tidak mudah tertawa, dan dalam pergaulan agak kaku. Kelebihan orang yang berwatak tipe sentimental adalah jujur dan setia.
5) Watak tipe *amorf*, yaitu seseorang yang berpembawaan tidak aktif, tidak emosional, dan fungsi sekundernya lemah. Umumnya orang dengan tipe *amorf* mempunyai sifat-sifat berpikir lemah, biasa berpikir dangkal, tidak praktis, picik, pembeo, kaku, tidak cepat paham, dan pelupa. Dalam percakapan bersikap dingin, bicaranya singkat, suka dikuasai orang lain, suka mengisolasi diri dan sering menyepi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Watak tipe *sanguinis*, yaitu individu yang sifatnya infantilitis (kekanak-kanakan), tetapi ia tidak mudah bingung. Dalam keadaan ruwet dan kritis, biasanya individu semacam ini dapat mengatasi dan menemukan solusi. Individu tipe ini biasanya dapat mengerjakan sesuatu secara wajar, cekatan, dan berani. Ia selalu mempunyai suasana hati yang tenang, periang, suka bergaul, suka membaca, dan mempunyai daya ingat yang kuat. Ia berpandangan luas, mudah paham terhadap segala persoalan dan ingatannya setia terutama dalam mengenal orang di sekitarnya.
7) Watak tipe *flegmatis*, yaitu bersikap tenang, sadar, teratur, *nuchter*, dapat menguasai emosi, dan tidak cepat dipengaruhi emosi. Seseorang yang berwatak seperti ini biasanya bekerja secara tekun, teratur, rapi, teliti, bijaksana, dan sabar. Ia juga tidak gampang patah harapan, selalu bersikap optimis dalam setiap pergaulan, cerdas, suka berdiri sendiri (*independent*) dengan ingatan yang sangat kuat, dan daya tanggapannya baik. Banyak perhitungan, suka membaca, dan berpikir berpikir.
8) Watak tipe *apatis*, yaitu individu yang susah bergaul, ia dikatakan sebagai manusia mesin, suka menyendiri, tertutup (*intraver*), kurang suka tertawa, dan pendiam. Ia apatis terhadap soal-soal politik, bukan sama sekali tidak ada *self respect*, jauh daripada rasa gila hormat atau ingin berkuasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu disebabkan sifatnya yang kurang berani dan sukar dalam mengambil keputusan. Ia teguh berpegang pada pendiriannya, pendendam, kehidupan pribadinya murung, dan tidak praktis.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang sebagaimana yang dikemukakan oleh Sjarkawi dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.[42]

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan kecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga sampai dengan pengaruh dari berbagai

[42] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian*, h.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media audiovisual seperti TV, VCD, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.

Adapun yang meliputi faktor eksternal antara lain, yaitu:[43]

1) Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah *pertama*, keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak. *Kedua,* anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. *Ketiga,* para anggota keluarga merupakan " *significant people*" bagi pembentukan kepribadian anak.

Disamping itu, keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan *insani* (manusiawi), terutama bagi pengembangan kepribadiaanya dan pengembangan ras manusia. Melalui perlakuan dan perawatan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik-biologis, maupun kebutuhan sosio-psikologisnya. Apabila anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, maka dia cenderung berkembang menjadi seorang pribadi yang sehat.

2) Kebudayaan

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras atau suku) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Kebudayaan

[43] Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, h.27-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berpikir (cara memandang sesuatu), cara bersikap, atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini dapat dilihat dari perbedaan antara masyarakat modern, yang budayanya maju dengan masyarakat primitif, yang budayanya masih sederhana. Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya (*life style*), seperti dalam cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian dan cara berpikir (cara memandang sesuatu).

Pola-pola tingkah laku yang sudah terlembagakan dalam masyarakat (bangsa) tertentu (seperti dalam bentuk adat-istiadat) sangat memungkinkan mereka untuk memiliki karakteristik kepribadian yang sama. Kesamaan karakteristik ini mendorong berkembangnya konsep-konsep tipe kepribadian dasar (*basic personality type*), dan karakter nasional atau bangsa (*national character*).

3) Sekolah

Pertama, iklim emosional kelas. kelas yang iklim emosinya sehat (guru bersikap ramah, dan respek terhadap siswa dan begitu juga berlaku diantara sesama siswa) memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dan mau menaati peraturan.sedangkan kelas yang iklim emosinya tidak sehat (guru bersikap otoriter, dan tidak menghargai siswa) berdampak kurang baik bagi anak, seperti merasa tegang, *nerveus*, sangat kritis, mudah marah, malas untuk belajar dan berperilaku yang mengganggu ketertiban.

Kedua, sikap dan perilaku guru yang secara lansung mempengaruhi "*self-concept*" siswa, melalui sikap-sikapnya terhadap tugas akademik (kesungguhan dalam mengajar), kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah, dan perhatiannya terhadap siswa. secara tidak langsung, pengaruh guru ini terkait dengan upayanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri.

Ketiga, disiplin (tata tertib) ditujukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas dan antagonistik. Disiplin yang permisif, cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai otoritas dan egosentris. Sementara disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang dan sikap bekerja sama.

4) Prestasi belajar atau perangkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri dan sikap percaya diri siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Penerimaan teman sebaya, siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya, dan juga orang lain. dia merasa menjadi orang yang berharga.

4. Aspek-aspek Kepribadian

Para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikologi bukanlah jiwa, tetapi tingkah laku manusia, baik perilaku yang kelihatan (*overt*) maupun yang tidak kelihatan (*convert*). Tingkah laku manusia dianalisis ke dalam tiga aspek atau fungsi, yaitu :[44]

a. Aspek Kognitif (Pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan dan pengindraan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku.
b. Aspek Afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan, dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psiko-motorik (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif.
c. Aspek Motorik, yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.

[44] Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, h.169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun menurut Ahmad D. Marimba, aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam tiga hal:[45]

a. Aspek Jasmani, yang meliputi tingkah laku luar yang mudah tampak dan ketahuan dari luar, seperti: caranya berbuat, cara berbicara, dan lain sebagainya.
b. Aspek kejiwaan, yang, meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, seperti : caranya berpikir, sikap dan minat.
c. Aspek rohani yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini terdiri dari sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian, yang akan mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu terutama bagi orang-orang yang beragama. Aspek inilah yang menuntunnya ke arah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral. Seluruh aspek kepribadian tersebut terintegrasi membentuk satu kesatuan yang utuh, yang memiliki ciri-ciri yang khas. Integritas dan kekhasan ciri-ciri individu terbentuk sepanjang perkembangan hidupnya, yang merupakan hasil perpaduan dari perkembangan hidupnya, yang merupakan hasil perpaduan dari ciri-ciri

[45]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), h.67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kemampuan bawaan dengan perolehan dari lingkungan dan pengalaman hidupnya.[46]

5. Kompetensi Kepribadian Guru

Mengacu pada Permendiknas no 16 tahun 2007 guru harus mempunyai kompetensi kepribadian inti yaitu:[47]

a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulai, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
d. Menunjukan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[48]

a. Kepribadian yang Mantap, Stabil dan Dewasa

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang

[46] Nana Syaodih, *Landasan Psikologi*, h.252.
[47] *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Sinar Grfika, 2010), h.150-151
[48] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h.117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mantap, stabil, dan dewasa. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru.[49]

Mantap berarti tetap, kukuh, kuat.[50] Kepribadian yang mantap dan berkeyakinan ini menekankan pada tiga hal yang merupakan landasan gaya kepribadiaannya, kebenaran, tanggung jawab dan kehormatan. Senantiasa dalam segala hal, dia berusaha untuk melakukan apa yang benar, untuk bertanggung jawab dan mendapat kehormatan dari keluarga, teman, dan hubungan lainnya. Kepribadian ini memperjuangkan hal-hal yang diyakini benar secara tenang, tapi ulet bahkan secara keras kepala. Namun demikian, kekeraskepalaan ini dilunakkan oleh ketenangan dan kemampuannya untuk menyelami dan ikut serta merasakan apa yang dirasakan orang lain. dia adalah orang yang dapat meyakinkan, mahir dalam mendapatkan bantuan orang lain dan dalam mengejar cita-citanya, sekalipun ia akan berusaha untuk menyadari kehadiran orang lain itu, perasaan dan kebutuhannya. Kepribadian ini menghendaki bersikap ramah tamah dan dalam kebanyakan hal, ia memang ramah tamah. Tindakan kasar dan ketidak perdulian bukanlah gayanya. Ia dapat bersikapa kompetitif, tapi dia

[49] Ibid,. h.121.
[50] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar*, h.857.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukannya tidak berlagak dan bernada merendahkan, hingga mengurangi sikap agresifnya dan memberi kesan menyenangkan.[51]

Stabil berarti mantap, kokoh, tidak goyah.[52] Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temparamen yang berbeda dengan orang lain. untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik.[53]

Sedangkan dewasa secara bahasa berarti sampai umur, akil, baligh.[54] Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Minimal ada tiga ciri kedewasaan.[55]

Pertama, orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup *(philosophy of life)*, yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya.

---

[51] George G. Young, *Membaca Kepribadian Orang* (Jogjakarta: THINK, 2008), h.215.
[52] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar*, h.558
[53] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h.121.
[54] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar*, h.203.
[55] Nana Syaodih, *Landasan Psikologi*, h.254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang yang telah dewasa tidak mudah terombang-ambing karena telah mempunyai pegangan yang jelas, kemana akan pergi dan dengan cara mana ia mencapainya.

Kedua, orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif. Mampu melihat dirinya dan orang lain objektif, melihat kelebihan dan kekurangan dirinya dan juga orang lain. lebih dari itu ia mampu bertindak sesuai dengan cara mana ia mencapainya.

Ketiga, orang dewasa adalah orang yang telah bisa bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan tetapi disisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab. Ia bebas menentukan arah, hidupnya, perbuatannya, tetapi setelah berbuat ia dituntut tanggung jawab. Guru harus terdiri dari orang-orang yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Perbuatan yang bertanggung jawab adalah perbuatan yang berencana, yang dikaji terlebih dahulu sebelum dilaksanakan.

Jadi seorang guru harus mempunyai kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Adapun sikap dan perilaku yang mencerminkan seorang guru berkepribadian yang mantap, stabil dan dewasa antara lain tidak mudah tersinggung dan marah-marah di kelas, mampu menahan emosi saat perasaannya tersinggung, bersikap sabar dalam mengajar dan membimbing, bersikap dewasa ketika menghadapi masalah di kelas, tidak egois dan tidak mementingkan diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugas dan kewajibannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Disiplin, Arif dan Berwibawa

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa, kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin, kurang arif dan kurang berwibawa.[56]

Disiplin bisa berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.[57] Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*).[58] Sedangkan arif dapat berarti bijaksana, cerdik pandai, berilmu, juga bisa berarti tahu, mengetahui.[59]

Kemudian yang dimaksud dengan berwibawa adalah guru mempunyai kewibawaan. Secara umum, kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas "daya pribadi" pada diri seorang individu yang sedemikian rupa sehingga membuat pihak lain tertarik, bersikap mempercayai, menghormati, dan menghargai secara intrinsik (sadar, ikhlas), sehingga secara intrinsik pula akan mengikutinya.[60]

Guru juga harus menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa. Wibawa adalah pengaruh tertentu yang timbul dari dalam diri seorang pendidik atau orang dewasa dan dirasakan oleh orang lain

[56] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h.122.
[57] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar*, h.208.
[58] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h.123.
[59] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar*, h.48.
[60] Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menyebabkan orang lain memberikan rasa hormat atau penghargaan kepadanya. Dalam pedagogi tradisional pendidikan dalam arti sesungguhnya baru dimulai ketika anak mengenal adanya kewibawaan atau pengaruh tertentu dalam diri pendidik sehingga anak merasa taat atau hormat kepadanya. Dengan demikian maka kewibawaan (*gezag*) adalah keutamaan yang dimiliki oleh pendidik yang menyebabkan segala perkataannya dituruti oleh anak.

Menjadi pribadi yang berwibawa tidak berarti guru harus gila hormat atau penghormatan atau penghargaan yang diberikan siswa kepada guru bersumber dari pancaran kepribaddiannya yang mulia. Karena itu guru dihormati atau ditaati bukan karena posisi atau jabatannya sebagai guru, melainkan karena pribadinya yang memperlihatkan keutamaan-keutamaan dan nilai-nilai yang dihayati. Pancaran nilai yang tercermin dalam sikap dan perilaku guru itulah yang menjadi daya tarik dan kekuatan bagi guru sehingga ia dihormati dan disegani oleh para siswa.[61]

Kewibawaan sejati berasal dari kematangan pribadi, keluasan ilmu, moralitas dan manisfestasi perilaku sehari-harinya. Kewibawaan yang diperoleh dengan jalan penggunaan kekuasaan yang ada, tidak akan bertahan lama. Sangat mungkin ketika jauh dari pengawasan guru

[61]Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya* (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h.57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, peserta didik mencemooh, mengekspresikan kebenciannya, dan sebagainya.[62]

Seorang guru harus menjadi pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa yang dicerminkan dengan sikap dan perilaku dalam kesehariannya. Diantara sikap dan perilaku guru yang mencerminkan kepribadian yang disiplin, arif, dan berwibawa antara lain datang tepat waktu saat jam pelajaran, tidak malas-malasan ketika sedang mengajar di kelas, memiliki jiwa kepemimpinan yang patut disegani, menegur siapapun yang melakukan kesalahan, mengambil keputusan yang bijaksana dalam menyelesaikan masalah.

c. Menjadi Teladan bagi Peserta Didik

Teladan berarti dapat ditiru (perbuatan, barang dsb), baik untuk dicontoh.[63] Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola. Sedikit saja guru berbuat yang tidak baik atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan akan luntur dari jati diri. Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali karena penyatuan kata dan perbuatan sangat dituntut dari guru.[64]

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta

---

[62] Ngainum, *Menjadi Guru*, h.52.
[63] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar*, h.917.
[64] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), h.41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.[65]

Guru merupakan seorang individu yang bermakna bagi siswa (*the significant other*). Ia menjadi model (*role model*) yang memperlihatkan sikap dan perilaku yang pantas dicontohi. Itulah sebabnya guru dikatakan *digugu* dan *ditiru* karena karakternya sebagai pemberi teladan. Peribahasa Latin mengatakan, *verba movent exempla trahunt.* Kata-kata menggerakkan, namun teladanlah yang memikat. Karena itu nilai-nilai yang diajarkan guru tidak hanya sekedar berwujud kata-kata kosong tetapi lebih dari itu harus menggema dan terpancar dalam sikap dan cara hidup guru itu sendiri. Ketika guru mengajarkan sikap dan perilaku yang baik dan berbudi pekerti luhur, maka semua itu akan menjadi berdaya guna dan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa bila apa yang dikerjakannya itu nyata juga dalam sikap dan cara hidupnya. Inilah keutamaan luar biasa dalam diri guru.[66]

Seorang guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dengan sikap dan perilaku yang dimiliki oleh guru antara lain, melaksanakan apa yang telah diajarkan selama pelajaran, tidak melakukan sesuatu yang tidak dapat ditiru (perilaku tercela), berpenampilan sopan dan rapi di sekolah, menunjukkan sikap dan perilku yang dapat diteladani, memberikan pengarahan dan teladan bagi peserta didik untuk berbuat baik, jujur dan disiplin.

---

[65] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h.126.
[66] Marselus, *Sertifikasi Profesi*, h.54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Berakhlak Mulia

Akhlak adalah budi pekerti, kelakuan.[67] Mulia berarti tinggi (tentang kedudukan, pangkat, martabat) tertinggi, terhormat, juga berarti luhur (budi dsb), baik budi (hati dsb).[68]

Guru juga harus menampilkan diri sebagai pribadi yang memiliki akhlak yang mulia sehingga dapat menjadi sumber tauladan bagi siswa maupun masyarakat. Berakhlak mulia berarti guru harus menampilkan sikap dan perilaku yang terpuji, mengedepankan sopan santun dan tata krama dan menjauhkan perilaku-perilaku yang buruk. Hendaknya sikap dan perilaku guru jangan menjadi skandal bagi pembentukan moralitas siswa. Karena itu, ia haruslah menjadi pribadi yang bermoral atau memiliki keteladanan moral (*moral leadership*), tahu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta selalu memilih untuk bertindak sesuai dengan nilai nilai luhur yang tidak bertentangan dengan harkat dan martabatnya sebagai pendidik dan pemberi terang kepada siswa dan masyarakat sekitar.[69]

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah, yakni usaha yang sungguh-sungguh, kerja keras tanpa mengenal lelah dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini mungkin setiap guru harus menempatkan dan meluruskan kembali niatnya, bahwa menjadi guru bukan semata-mata untuk urusan duniawi

[67] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar*, h.15.
[68] Ibid,. h.597.
[69] Marselus, *Sertifikasi Profesi*, h.54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memperbaiki ikhtiar dengan tetap bertawakal kepada Allah. Melalui guru yang demikianlah, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa, yang berakhlak mulia.[70]

Sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru yang mencerminkan akhlak mulia antara lain, bertutur kata santun dan lemah lembut, tidak keluar masuk kelas seenaknya sendiri, senantiasa menghargai pendapat yang disampaikan oleh peserta didik, selalu memberikan senyuman dan bertegur sapa saat bertemu, senantiasa memulai dan mengakhiri pelajaran dengan mengucap salam dan berdoa.

C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Sebelum menjelaskan tentang motivasi belajar, alangkah baiknya jika memahami motif. Dari segi etimilogis motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move*. Karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force.*[71]

Motif manusia merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu, motif itu memberi arah dan tujuan kepada tingkah laku kita. Juga berbagai kegiatan yang kita lakukan sehari-hari mempunyai matif tersendiri.[72]

Motif seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motif

[70] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h.130-131.
[71] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi*, h.168.
[72] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, h.266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu di mulai dengan motivasi.[73]

Dari pengertian motif tersebut, maka istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu, dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.[74]

Sedangkan motivasi adalah pendorong, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[75]

Adapun pengertian motivasi menurut beberapa ahli, diantaranya adalah:

a. Menurut Sardiman AM, motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan.[76]

---

[73] Muhammad Thohir, *Pemahaman Individu* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), h.94.
[74] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h.173.
[75] Muhammad Thohir, *Pemahaman Individu*, h.96.
[76] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menurut MC. Donald yang dikuti oleh Sardiman AM, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[77]

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menjadi kekuatan pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan seluruh tingkah laku sehingga diharapkan tujuan belajar dapat tercapai.

Secara konseptual, motivasi berkaitan erat dengan prestasi atau perolehan belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi umumnya akan memperoleh prestasi yang baik dalam belajarnya. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang mempunyai motivasi sedang-sedang saja maka akan memperoleh prestasi yang standar. Oleh karena itu motivasi belajar sangat urgen dalam peningkatan perolehan belajar. Bahkan orang yang sukses di segala bidang, lebih banyak disebabkan oleh tingginya motivasi yang mereka miliki.[78]

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan "keseluruhan", karena

[77] Ibid,. h.73.
[78] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, h.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.[79]

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat pentinag. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menimbulkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.[80]

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.[81]

2. Macam-Macam Motivasi

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut dengan "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik".

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu

[79] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h.75.
[80] Ibid,. h.77
[81] Ibid,. h.75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.[82]

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.[83]

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang pandai mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.[84]

Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun yang

[82] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h.115.
[83] Ibid,. h.117
[84] Ibid,. h.117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik. Jadilah guru sebagai orang yang dibenci oleh anak didik. Efek pengiringnya, mata pelajaran yang dipegang guru itu tak disukai oleh anak didik.[85]

3. Indikator Motivasi Belajar

Siswa yang mempunyai *achievemet motivation*, biasanya beraspirasi positif dan memiliki taraf aspirasi yang bersifat realistik. Yang dimaksud *achievement motivation* adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin, demi penghargaan kepada diri sendiri. Siswa yang demikian itu, mempunyai atau menunjukkan ciri-ciri, sebagai berikut:[86]

a. Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas belajar yang menantang, namun tidak berada diatas taraf kemampuannya.
b. Keinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri, serta menemukan penyelesaian masalah sendiri tanpa disuapi terus menerus oleh guru.
c. Keinginan kuat untuk maju dan mencari taraf keberhasilan yang sedikit diatas taraf yang telah dicapai sebelumnya.

[85] Ibid,. h.117-118
[86] Tadjab, *Ilmu Jiwa*h, h.109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pemilihan teman kerja atas dasar kemampuan teman itu untuk menyelesaikan tugas belajar bersama, bukan atas dasar rasa simpati atau perasaan senang terhadap teman itu.

e. Keuletan dalam belajar, biarpun menghadapi rintangan.

Motivasi belajar pada dasarnya adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga- tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.[87] Berikut akan dibahas mengenai indikator motivasi belajar, yaitu:

a. Perasaan senang belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis non intelektual. Peranannya yang sangat khas adalah dalam penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Dan memotivasi belajar sangat penting dalam proses belajar siswa. Karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.

Perasaan senang belajar didorong karena suasana belajar yang menyenangkan, ada rasa humor, pengakuan dan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian.[88]

b. Semangat belajar

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Uuntuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau

[87] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 162.
[88] R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari.[89]

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu: [90]

1) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
2) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
6) Menggunakan metode yang bervariasi.

c. Niat yang kuat untuk belajar

Niat yang kuat untuk belajar pada dasarnya terkait dengan cita-cita yang ingin dicapai siswa. Siswa yang memiliki cita-cita yang jelas dan realistis biasanya mendorong siswa untuk belajar yang baik.[91] Menurut model motivasi yang dikembangkan McClelland dan Alfred

[89] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.166.
[90] Ibid,. h.168.
[91] Amir Daien, *Pengantar Ilmu*, h.164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alschuler, motivasi peserta didik dapat dibentuk dengan memberikan instruksi kepada peserta didik dengan memberikan harapan-harapan yang nampak lebih realistis kepada mereka. Berdasarkan harapannya yang lebih realistis itu lalu para peserta didik dapat mengembangkan motivasi untuk bisa memenuhi harapan-harapan yang ia cita-citakan.[92]

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan, perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan kelas akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.[93]

Motivasi memiliki dua fungsi yaitu: Pertama, mengarahkan (*directional function*), dan kedua, mengaktifkan kegiatan (*activating and energizing function*). Dalam hal mengaktifkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan suatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*), dan bila sasaran atau

[92] John P. Miller, *Cerdas di Kelas; Sekolah Kepribadian* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), h.175.
[93] Abu Achmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran (*approach avoidance motivation*).[94]

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar sangat diperlukan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.[95]

Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman AM., mengemukakan tiga fungsi motivasi sebagai berikut:[96]

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat membentuk arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

[94] Nana Syaodih, *Landasan Psikologi*, h.62.
[95] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h.84.
[96] Ibid., h.85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita/ aspirasi peserta didik

Setiap manusia senantiasa mempunyai cita-cita atau aspirasi tertentu di dalam hidupnya, termasuk peserta didik. Cita-cita atau aspirasi ini senantiasa ia kejar dan ia perjuangkan. Bahkan tidak jarang, meskipun rintangan yang ditemui sangat banyak dalam mengejar cita-cita dan aspirasi tersebut, seseorang tetap berusaha semaksimal mungkin karena hal tersebut berkaitan dengan cita-cita dan aspirasinya. Oleh karena itu, cita-cita dan aspirasi sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar seseorang.[97]

b. Kemampuan peserta didik

Kemampuan manusia satu dengan yang lain tidaklah sama. Menuntut seseorang sebagaimana orang lain dari bingkai penglihatan demikian tentulah tidak dibenarkan. Sebab, orang yang mempunyai kemampuan rendah akan sangat susah menyerupai orang yang mempunyai kemampuan tinggi dan sebaliknya orang yang yang berkemampuan tinggi, akan menjadi malas jika dituntut sebagaimana mereka yang berkemampuan rendah. [98]

[97] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, h.100.
[98] Ibid,. h.101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik dapat dibedakan atas kondisi fisik dan psikologisnya yang umumnya saling mempengaruhi satu sama lain. jiwa yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat dalam relitastasnya juga berlaku kebalikannya. Bila seseorang kondisi psikologisnya tidak sehat, bisa berpengaruh juga terhadap ketahanan dan kesahatan fisiknya. Jika kondisi fisik dalam keadaan lelah, umumnya motivasi belajar seseorang akan menurun. Sebaliknya jika kondisi fisik berada dalam keadaan bugar dan segar, motivasi belajar bisa meningkat.[99]

d. Kondisi lingkungan belajar

Sudah umum diketahui bahwa yang menentukan motivasi belajar seseorang, selain faktor individu juga faktor lingkungan. Lebih-lebih lingkungan belajar. Sebab, individu secara sadar ataukah tidak, senantiasa tersosialisasi oleh lingkungannya. Lingkungan belajar ini meliputi lingkungan belajar fisik dan lingkungan sosial.

Yang dimaksud dengan lingkungan fisik adalah tempat dimana peserta didik belajar. Apakah tempat belajarnya nyaman ataukah tidak. Sedangkan lingkungan sosial adalah suatu lingkungan seseorang dalam kaitannya dengan orang lain. Lingkungan sosial ini bisa berupa lingkungan sepermainan, lingkungan sebaya, dan kelompok belajar.[100]

Dalam lingkungan yang kompetitif untuk belajar, seseorang yang menghuni lingkungan tersebut akan terbawa serta untuk belajar

[99] Ibid,. h.102
[100] Ibid,. h.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana orang lain. Ia, secara sadar atau tidak, terekayasa untuk belajar.[101]

e. Unsur-unsur dinamis belajar pembelajaran

Unsur-unsur dinamis belajar pembelajaran turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Unsur-unsur dinamis belajar pembelajaran meliputi:

1) Motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar,
2) Bahan belajar dan upaya penyediaannya.
3) Alat bantu belajar dan upaya pengembangannya.
4) Kondisi subjek belajar dan upaya penyiapan dan peneguhannya.

Oleh karena itu, unsur-unsur dinamis demikian ini patut diperhatikan agar motivasi belajar peserta didik menjadi tinggi. Tingginya motivasi belajar berimplikasi bagi maksimalnya perolehan belajar peserta didik.[102]

f. Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik

Guru yang tinggi gairahnya dalam membelajarkan peserta didik, menjadikan peserta didik juga bergairah belajar. Guru yang sungguh-sungguh dalam membelajarkan peserta didik, menjadikan tingginya motivasi belajar peserta didik. Pada guru yang demikian, umumnya mempersiapkan diri dengan matang dan senantiasa memberikan yang terbaru dan terbaik kepada peserta didik. Oleh karena yang diberikan tersebut menarik, terbaik dan mungkin terbaru, maka tingkat

[101] Ibid,. h.104
[102] Ibid,. h.104-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktualitasnya sangat tinggi di mata peserta didik. Sebagai akibatnya, hal-hal yang disajikan oleh guru menjadi menarik di mata peserta didik. Menariknya hal-hal yang diberikan ini menjadikan tingginya motivasi pembelajar.[103]

D. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Kepribadian seseorang adakalanya menarik hati orang lain tetapi adakalanya tercela. Kepribadian yang menarik adalah yang memiliki unsur-unsur positif seperti rajin, penyabar, pemurah, peramah, suka menolong, pembersih, dan sebagainya. Sedang kepribadian yang tercela misalnya pemalas, pemarah, kikir, sombong, angkuh, penjorok dan sebagainya.[104]

Di sekolah, figur guru merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar dan ditiru oleh anak didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh anak didik. Sikap dan perilaku anak didik berada dalam lingkaran tata tertib dan peraturan sekolah. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidikkan anak didik. Guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan. Tidak ada sedikitpun tersirat di dalam benak guru untuk mencelakakan anak didik dan membelokkan perilakunya ke arah jalan yang tidak baik.[105]

Sebagai pribadi yang selalu digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan

[103] Ibid, .h.105
[104] Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan,* h.159.
[105] Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, h.71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan mereka. Figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan anak didik biasanya mendapatkan ekstra perhatian dari anak didik. Anak didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru. Seperti dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam penelitian yang dilakukan oleh Frend W, Hart. Dari hasil penelitiannya itu, mengemukakan sepuluh sikap baik dan disenangi anak didik sebagai berikut:[106]

1. Suka menolong pekerjaan sekolah dan menerangkan pelajaran dengan jelas dan mendalam serta menggunakan contoh-contoh yang baik dalam mengajar.
2. Periang dan gembira, memiliki perasaan humor dan suka menerima lelucon atas dirinya.
3. Bersikap bersahabat, merasa sebagai seorang anggota dalam kelompok kelas.
4. Menaruh perhatian dan memahami anak didiknya.
5. Berusaha agar pekerjaan menarik, dapat membangkitkan keinginan-keinginan bekerja sama dengan anak didik.
6. Tegas, sanggup menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat pada anak didik.
7. Tidak ada yang lebih disenangi, tidak pilih kasih, dan tidak ada anak emas atau anak tiri.
8. Tidak suka mengomel, mencela, dan sarkastis.

[106] Ibid,. h.71-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Anak didik benar-benar merasakan bahwa ia mendapatkan sesuatu dari guru.
10. Mempunyai pribadi yang dapat diambil contoh dari pihak anak didik dan masyarakat lingkungannya.

Diakui memang ada juga guru yang tidak disukai oleh anak didik di sekolah. Guru yang tidak disenangi oleh anak didik itu disebabkan budi pekerti guru dalam pandangan anak didik tidak baik. Dari waktu ke waktu guru juga tidak terlepas dari pengamatan anak didik. Paling sedikit setahun, guru dan anak didik hidup bersama-sama dalam rentangan waktu bukan tak mungkin semua sikap dan perilaku guru terlepas dari pengamatan anak didik. Dalam pertemuan pertama sekolah pun anak didik sudah mulai menilai siapa guru itu sebenarnya. Karena anak didik mempunyai pandangan tersendiri terhadap guru-guru yang akan mengajar dan mendidiknya. Ada beberapa sifat-sifat guru yang yang tidak disukai oleh anak didik sebagai berikut.[107]

1. Guru yang sangat sering marah-marah, suka merepek, tak pernah tersenyum, suka menghina, sarkastis, lekas mengamuk.
2. Guru yang tidak suka membantu dalam pekerjaan sekolah, tidak menerangkan pelajaran dan tugas-tugas dengan jelas.
3. Guru yang tidak adil, mempunyai anak-anak kesayangan, membenci anak-anak tertentu.

[107] Ibid,. h.72-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Guru yang tinggi hati, menganggap dirinya lebih dari orang lain, ingin berkuasa dan menunjukkan kelebihannya, tidak mengenal anak didik diluar sekolah.
5. Guru yang berhati busuk tak karuan, tak toleran, bertabiat kasar, terlampau keras dan kaku, menyusahkan hidup anak didalam kelas.
6. Guru yang tidak adil dalam memberi angka, dalam ulangan, dan ujian.
7. Guru yang tidak mengacuhkan perasaan anak didik, membentak-bentak anak didik didepan anak-anak lain, anak-anak takut dan tak senang.
8. Guru yang tak menaruh minat terhadap anak-anak dan tidak memahami mereka.
9. Guru yang memberi tugas dan pekerjaan rumah yang bukan-bukan.
10. Guru yang tak dapat menjaga ketertiban dikelas, tak dapat mengendalikan kelas, tidak menimbulkan respek dari anak didik.

Dari uraian di atas jelas bahwa yang dikehendaki oleh anak didik bukan hanya kecakapan guru mengajar di kelas, melainkan yang lebih penting adalah kepribadian guru. Kepribadian guru itulah yang turut menentukan apakan belajar di kelas merupakan suatu penderitaan atau kebahagiaan bagi anak didik.[108]

Seorang guru sudah seharusnya menampakkan ciri-ciri kepribadian sebagaimana yang telah yang uraikan diatas. Sehingga dengan kepribadian yang dimiliki dapat menimbulkan persepsi positif pada peserta didik. Semakin positif persepsi peserta didik terhadap kepribadian gurunya maka semakin tinggi

[108] Ibid,. h.73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin negatif persepsi siswa tentang kepribadian gurunya maka semakin rendah motivasi belarnya.

Jika seseorang siswa memiliki persepsi baik terhadap kepribadian guru, maka manifestasinya adalah pribadinya akan dicontoh dan pelajarannya akan diperhatikan serta diminati oleh anak didik.[109] Sebaliknya jika seorang siswa memiliki persepsi tidak baik terhadap pelajaran tersebut maka manifestasinya adalah adanya rasa tidak senang pada diri siswa dalam mengikuti dan mempelajari pelajaran tersebut bahkan sampai pada tahap menghindari atau masa bodoh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahawa persepsi siswa tentang kepribadian guru mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi dalam belajar berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang termotivasi akan terdorong terus untuk tekun belajar. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar, seorang siswa harus mempunyai motivasi yang akan mendorong ia untuk terus belajar.

Motivasi berkaitan erat dengan prestasi atau perolehan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi umumnya akan memperoleh prestasi yang baik dalam belajarnya. Begitu pula sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi sedang-sedang saja maka prestasinya juga akan memperoleh prestasi yang standar. Oleh karena itu motivasi belajar sangat urgen dalam peningkatan perolehan belajar. Bahkan orang yang sukses di segala bidang, lebih banyak disebabkan oleh tingginya motivasi yang mereka miliki.[110]

---

[109] Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h.13.
[110] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, h.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa salah satunya dengan cara membentuk persepsi positif pada diri siswa dengan kepribadian yang dimilikinya. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya, melindungi, mengayomi, mendidik dengan sepenuh hati, berwibawa, bijaksana, dan yang terpenting berakhlak mulia. Dengan sifat-sifat guru yang demikian akan menimbulkan persepsi yang baik pada diri siswa, sehingga guru tersebut akan disukai baik pribadi ataupun pelajarannya, dihormati, dicontoh dan diidolakan oleh siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *"hypo"*= sementara, dan *"thesis"*= kesimpulan. Dengan demikian, hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Fraenkel dan Wallen mengemukakan hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Kata dugaan, sementara dan prediksi menunjukkan bahwa suatu hipotesis harus dibuktikan kebenarannya, apakah dapat diterima menjadi suatu pernyataan yang permanen atau tidak. Jika tidak, hipotesis tersebut harus ditolak, sehingga tidak dapat digunakan lebih lanjut.[111]

Dengan demikian, hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses penelitian. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang

[111] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relevan. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dibuktikan kebenarannya dengan data yang berasal dari lapangan.[112]

Dalam suatu penelitian terdapat dua jenis hipotesis. *Pertama*, hipotesis *null* atau nihil, adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan tidak adanya hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. *Kedua*, hipotesis kerja atau hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif yakni menyatakan adanya hubungan, adanya pengaruh antara variabel yang satu terhadap variabel yang lain.[113]

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dari rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul **"PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEPRIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA DARUT TAUHID BANGKALAN."**

1. H_a : ada pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan.
2. H_o : tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan.

[112] Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2009), h.85.
[113] Ibid,. h.87-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan.[114]

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima dan sebaliknya, bila tidak mendukung teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau direvisi. Dengan demikian, proses penelitiannya mengikuti proses berpikir deduktif, yakni diawali dengan penentuan konsep yang abstrak berupa teori yang masih umum sifatnya kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan bukti-bukti atau kenyataan khusus untuk pengujian. Berdasarkan hasil pengujian tersebut kemudian, diambil suatu kesimpulan.[115]

---

[114] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), h.29.
[115]Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996), h.34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam di SMA Darut Tauhid Bnagkalan.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan data dan analisis penelitian. Rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Rancangan pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran variabel, prosedur dan teknik sampling, instrument, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul dan pelaporan hasil penelitian.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

a. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan judul penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. yaitu “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Darut Tauhid Bangkalan.
b. Menentukan landsan teori yaitu masalah yang sudah dirumuskan menjadi rumusan masalah, selanjutnya dicarikan jawabannya. Jawaban tersebut diperoleh dari pencarian terhadap teori yang relevan yang sekiranya sesuai dengan jawaban peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Merumuskan hipotesis, yaitu berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti memberikan jawaban sementara (hipotesis) yang diperoleh dari pencarian teori-teori yang relevan.

d. Pengumpulan data, tahap ini berisi metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam tahap, yaitu:

   1) Menentukan sumber data. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Darut Tauhid Bangkan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

   2) Mengumpulkan data dengan metode angket yang dibagikan kepada seluruh siswa SMA Darut Tauhid Bangkan dan dengan metode dokumentasi.

   3) Analisis data yaitu dilakukan setelah data terkumpul. Analisis data dilakukan untuk menjawab hipotesis peneliti. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik, karna penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

e. Menyimpulkan, yaitu tahap terakhir yang dilakukan setelah analisis data. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[116] Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau variabel *independent* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel penggantung, variabel terikat atau variabel dependen (Y).[117]

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu, PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEPRIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA DARUT TAUHID BANGKALAN terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel bebas (*Independent Vaeriable*)

   Variabel ini sering di sebut variabel stimulus, predikator. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).[118] Variabel bebas (*independent vaeriable*) atau biasa disebut dengan variabel (X) dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kepribadian guru.

---

[116]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.118.
[117] Ibid,. h.101.
[118] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2013), h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari timbulnya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam.

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan.[119] Berikut akan diuraikan indikator variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Indikator variabel X (persepsi siswa tentang kepribadian guru) antara lain:

1) Memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa
2) Memiliki sifat disiplin, arif dan berwibawa.
3) Sebagai teladan yang baik.
4) Memiliki akhlak yang mulia.
5) Bersikap adil, jujur, dan objektif.
6) Memiliki kepribadian yang menyenangkan.
7) Menghargai peserta didik.
8) Memimpin dengan baik.
9) Bersikap bersahabat.

[119] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Kencana, 2012), h.48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Indikator variabel Y (motivasi belajar siswa) antara lain:

1) Perasaan senang dan semangat dalam belajar.
2) Niat yang kuat untuk belajar.
3) Keuletan dalam belajar, walaupun menghadapi rintangan.
4) Keinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri.
5) Berprestasi dalam belajar.

3. Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat pengukur pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode.[120] Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian.[121]

Syarat pokok suatu instrumen penelitian adalah validitas dan reliabilitas. Validitas (ketepatan/kesahihan) adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan reliabilitas (ketetapan/keajekan) adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesemptan berbeda.[122]

---

[120] Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistika* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h.18.
[121] Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h.53.
[122] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h.245-248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pemaparan di atas, maka instrumen dalam penelitian ini adalah angket (*questioner*) dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang didalamnya telah terdapat alternative jawaban yang ditentukan. Sedangkan dokumentasi disini digunakan untuk menghimpun informasi atau data mengenai sekolah seperti, profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa, keadaan guru atau tenaga kependidikan, dan lain sebagainya yang ada relevansinya dengan penelitian di SMA Darut Tauhid Bangkalan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[123] Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakterisitk tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.[124] Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Darut Tauhid Bangkalan yang berjumlah 137 siswa yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas X-A 29 siswa, kelas X-B 30 siswa, kelas X1 46 siswa, kelas XII 32 siswa.

---

[123] Ibid,. h.215.
[124] Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Dengan kata lain, jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data, maka cara ini disebut sensus, tetapi jika hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, maka cara itu disebut sampel.[125]

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari poopulasi harus betul-betul *representative* (mewakili).[126]

Sampel adalah sebagian dari populasi yang harus diteliti, dalam penelitian ini sampelnya adalah seluruh siswa SMA Darut Tauhid Bangkalan. Mengingat jumlah populasi yang lebih dari 100, maka dalam penelitian ini diambil penelitian sampel. Karena jumlah populasi yang ada tidak memungkinkan untuk diteliti semuanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto dalam bukunya "prosedur penelitian suatu pendekatan praktek" yaitu apabila jumlah subyeknya besar (lebih dari 100) maka

[125] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h.215.
[126] Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h.81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan, waktu, tenaga dan dana yang dimiliki penulis.[127]

Berdasarkan pendapat diatas peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi yang ada yaitu dari 137 siswa menjadi 34.25 dibulatkan menjadi 34. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 siswa (responden). Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *Proportionate Stratified Random Sampling.* Teknik ini hampir sama dengan teknik *random sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak. Bedanya dalam teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* populasinya menunjukkan adanya strata/tingkat/kelas atau lapisan-lapisan. Sampel dalam penelitian ini diambil dari tiap kelas/tingkat.

Dalam memilih sampel dengan cara ini perlu juga diperhatikan proporsi atau perimbangan antara jumlah anggota populasi yang ada dengan tiap-tiap stratum, sehingga sampel yang diambil betul-betul dianggap sebagai sampel yang terbaik.[128]

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelian ini yaitu angket dan dokumenter.

1. Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga

[127] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.117.
[128] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h.220-221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu perntanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup.

a. Angket dengan pertanyaan terbuka, angket berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan pokok yang bisa dijawab atau direspon oleh responden secara bebas. Tidak ada anak pertanyaan ataupun rincian yang memberikan arah dalam pemberian jawaban atau respon. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.
b. Angket berstruktur, pertanyaan atau pernyataan sudah disusun secara berstruktur di samping ada pertanyaan pokok atau pertanyaan utama, juga ada anak pertanyaan atau sub pertanyaan.
c. Angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.[129]

2. Dokumentasi

Dokumentasi artinya bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta

[129] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, dan lain-lain. Selain itu, dokumen mengenai kondisi lingkungan sekolah, data guru, data peserta didik, dan organisasi sekolah. Untuk menguji kredibilitas data penelitian yang sudah diperoleh melalui studi dokumentasi ini, peneliti perlu mengonfirmasikan dengan sumber-sumber lain yang relevan guna memperoleh tanggapan, jika perlu melengkapi dan mengurangi.[130]

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak dirumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.[131] Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi suatu varabel terhadap variabel lainnya.

Regresi linear sederhana menyatakan mana peubah yang mempengaruhi peubah lainnya. Peubah yang mempengaruhi peubah lainnya disebut peubah bebas. Sedangkan peubah yang dipengaruhi disebut peubah terikat. Selain itu, analisis regresi dapat menyatakan seberapa besar pengaruh peubah bebas terhadap peubah terikat. Ini karena pada analisis regresi hubungan tersebut dinyatakan

[130] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h.243.
[131] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam suatu persamaan matematis yang disebut model regresi.[132] Adapun rumus regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

[132] Jackson Pasini Mairing, *Statistika Pendidikan* (Yogyakarta : CV. ANDI Offset, 2017), h.197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya SMA Darut Tauhid Bangkalan

Sejarah berdirinyan SMA Darut Tauhid Bangkalan tidak lepas dari jasa dan peranan para tokoh pendiri SMA Darut Tauhid Bangkalan, inisiatif untuk mendirikan lembaga tersebut awal mulanya berasal dari Mohammad Ilham, S.HI pada tahun 2007 silam dengan cara mengumpulkan semua tokoh masyarakat desa Katol Barat untuk mendiskusikan gagasan dibangunnya lembaga tersebut. Berdirinya lembaga ini diawali dengan dibangunnya Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Darut Tauhid.

Setelah berdirinya SMPI Darut Tauhid, lebih tepatnya pada tahun 2011 baru dibangun Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini di latar belakangi oleh tuntutan masyarakat untuk dibangunnya sebuah sekolah tingkat SMA karna pada waktu itu di desa Katol Barat dan sekitarnya belum ada SMA. Dengan segala macam keterbatasan yang ada, kemudian dibangunlah SMA Darut Tauhid. Pada saat itu, untuk ruang kelas sendiri masih menumpang di SMPI Darut Tauhid. Adapun jumlah siswa saat pertama kali sekolah ini dibuka sebanyak 25 siswa. Seiring berjalannya waktu, dari tahun ke tahun jumlah siswa yang masuk selalu bertambah. Sampai saat ini yaitu tahun 2018 ada empat ruang kelas dengan jumlah siswa 137 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil SMA Darut Tauhid Bangkalan

a. Nama Sekolah : SMA Darut Tauhid

b. NPSN : 69753914

c. NPWP Sekolah : 705523421644000

d. Alamat Madrasah

1) Desa : Katol Barat

2) Kecamatan : Geger

3) Kabupaten : Bangkalan

4) Propinsi : Jawa Timur

5) Kode Pos : 69152

6) Nomor Telepon : 081931017757

7) Alamat Email : smadaruttauhid@yahoo.com

8) Website : http://smadaruttauhid-siap.sekolah.com

e. Posisi Geografis :

1) Lintang : -6,99

2) Bujur : 112,9895

f. Status Sekolah : Swasta

3. Visi dan Misi SMA Darut Tauhid Bangkalan

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berwawasan IMTEQ dan IPTEK serta berbudi pekerti luhur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan inovatif.
2) Melaksanakan pembinaan kegiatan pengembangan diri melalui jalur ekstrakurikurer.
3) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.
4) Meningkatkan kemampuan terhadap penguasaan IPTEK dan seni budaya yang berdaya guna.
5) Meningkatkan penanaman nilai-nilai moral dan etika serta adat istiadat yang luhur.

4. Struktur Organisasi SMA Darut Tauhid Bangkalan

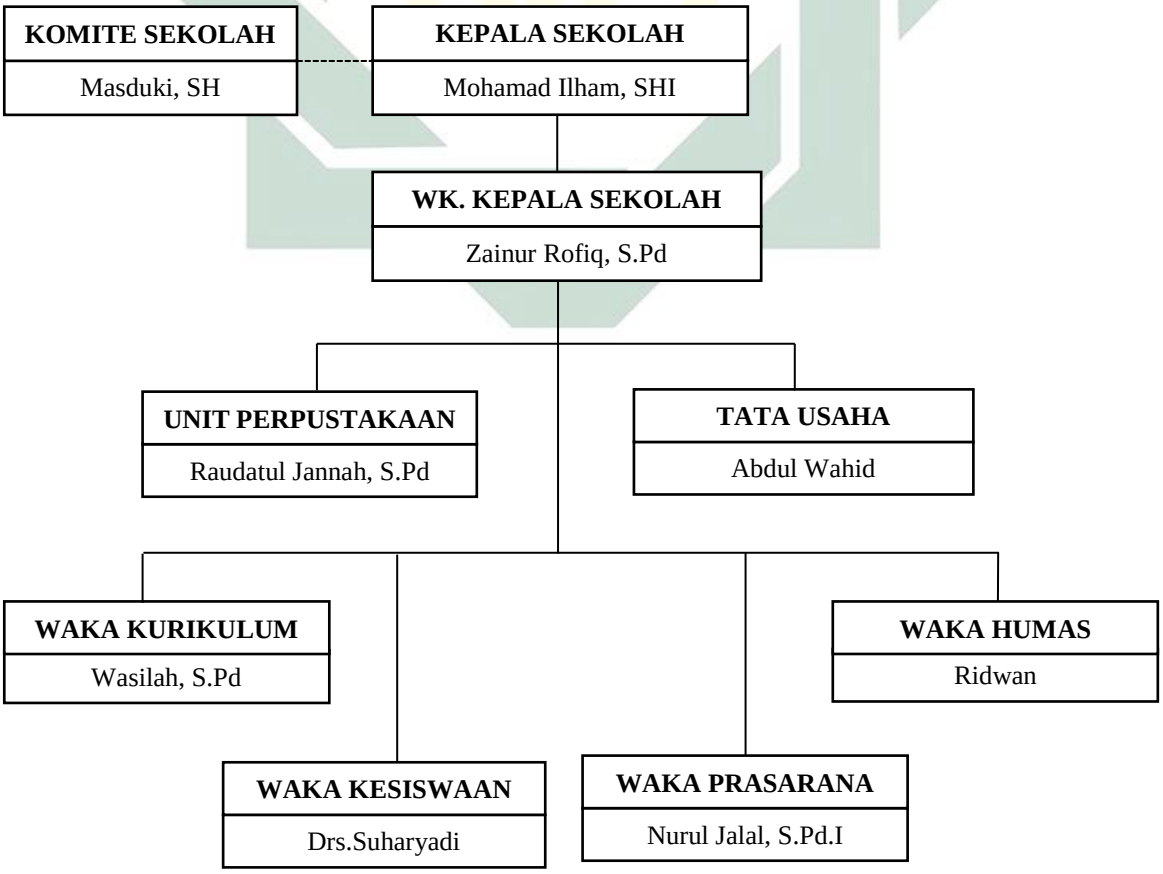

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMA Darut Tauhid Bangkalan

No.	Jenis sarana	Jumlah	Status
1	Meja Guru	32	Baik
2	Meja Siswa	74	Baik
3	Kursi Guru	13	Baik
4	Kursi Siswa	148	Baik
5	Papan Tulis	4	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Kamar WC	2	Baik
9	Ruang Guru	1	Baik
10	Ruang Kelas	4	Baik
11	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

6. Data Tenaga Pendidik

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik SMA Darut Tauhid Bangkalan

No	Nama Lengkap	Bidang Studi	Status
1	Achmad Taufik, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Guru Tetap
2	Andy Moljiyono, S.Pd	Matematika, Seni Budaya	Guru Tetap
3	Choirul Anam, S.E	Bimbingan dan Konseling	Guru Tetap
4	Dwi Rida Lisdiana, M.Si	Sosiologi	Guru Tetap
5	Misliyanto, S.Pd	PKN	Guru Tetap
6	Mohamad Ilham, SHI	Ekonomi	Guru Tetap
7	Muhammad Sarmin, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Guru Tetap
8	Muzayin, S.Pd.I	Bahasa Arab	Guru Tetap
9	Nurul Jalal, S.Pd.I	Sejarah	Guru Tetap
10	Roudatul Jannah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Siti Hotijah, S.Pd	Biologi	Guru Tetap
12	Siti Jannatul Ainiyah, S.Pd	Matematika, Ekonomi	Guru Tetap
13	Drs.Suharyadi	Geografi	Guru Tetap
14	Wasilah, S.Pd	Fisika, Kimia, Matematika	Guru Tetap
15	Yuliati Ningsih, S.Sos	Sosiologi	Guru Tetap
16	Zainur Rofiq, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Tetap

7. Data Siswa SMA Darut Tauhid Bangkalan

Tabel 4.3
Data Siswa SMA Darut Tauhid Bangkalan

No	Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	X-A	13	16	29
2	X-B	14	16	30
3	XI	22	24	46
4	XII	15	17	32
Jumlah		**64**	**73**	**137**

8. Prestasi SMA Darut Tahun 2016 - 2017

Tabel 4.4
Prestasi SMA Darut Tauhid

No.	Kejuaraan – Lomba	Tingkat	Tahun
1	Juara II Qiro'ah	Kab. Bangkalan	2016
2	Juara harapan I mapel ekonomi	Kab. Bangkalan	2016
3	Juara III lomba drumband KEJURKAB	Kab. Bangkalan	2016
4	Juara III dan terfavorit OPEN STIDI	Jawa Timur	2016
5	Juara III GP.Ansor Muhajirin	Kab. Bangkalan	2016
6	Juara II lomba gerak jalan	Kecamatan	2016
7	Juara harapan III lomba gerak jalan	Kab. Bangkalan	2016
8	Juara II LPS3 lomba Futsal	Kab. Bangkalan	2016
9	Juara III lomba kaligrafi	Kab. Bangkalan	2016
10	Juara III Al-Habsyi	Kecamatan	2016
11	Juara II lomba drumband	Jawa Timur	2017
12	Juara II pramuka	Madura	2017
13	Juara I audisi dangdut antar SMA	Madura	2017
14	Juara II audisi lagu Madura	Madura	2017
15	Juara III lomba karnaval	Kecamatan	2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian sudah layak digunakan untuk pengumpulan data. Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas menunjukkan seberapa bagus sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep tertentu yang harus diukur. Apakah item-item pertanyaan yang diajukan peneliti memang satu *konstruk*, bukan mengukur *konstruk* yang lain. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan SPSS 16.0.[133]

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

No. Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Sign.	Keputusan
1	0,394*	0,339	0,021	Valid
2	0,627**	0,339	0,000	Valid
3	0,370*	0,339	0,031	Valid
4	0,413*	0,339	0,015	Valid
5	0,504**	0,339	0,002	Valid
6	0,351*	0,339	0,042	Valid
7	0,427*	0,339	0,012	Valid
8	0,581**	0,339	0,000	Valid
9	0,537**	0,339	0,001	Valid
10	0,614**	0,339	0,000	Valid
11	0,443**	0,339	0,009	Valid
12	0,565**	0,339	0,000	Valid
13	0,448**	0,339	0,008	Valid
14	0,555**	0,339	0,001	Valid
15	0,518**	0,339	0,002	Valid
16	0,519**	0,339	0,002	Valid
17	0,456**	0,339	0,007	Valid

[133] SPSS adalah program komputer yang dipakai untuk analisis statistik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	0,557**	0,339	0,001	Valid
19	0,512**	0,339	0,002	Valid
20	0,493**	0,339	0,003	Valid
21	0,631**	0,339	0,000	Valid
22	0,529**	0,339	0,001	Valid
23	0,358*	0,339	0,037	Valid
24	0,485**	0,339	0,004	Valid
25	0,576**	0,339	0,000	Valid
26	0,563**	0,339	0,001	Valid
27	0,412*	0,339	0,015	Valid
28	0,607**	0,339	0,000	Valid
29	0,672**	0,339	0,000	Valid
30	0,541**	0,339	0,001	Valid

Dari tabel diatas diperoleh nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*)[134]. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} yaitu N = n - 2 = 34 - 2 = 32 untuk taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,339. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel.}$ Jika dilihat dari nilai signifikansi semua item pertanyaan menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti semua item pertayaan adalah valid dan sudah layak untuk dijadikan instrumen pengumpulan data dalam sebuah penelitian.

2. Uji Reliablitas

Uji Reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengukur tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg. Relatif tidak berubah walaupun diteskan pada

[134] Untuk memperoleh nilai r tabel melihat pada tabel statistik: Nilai-Nilai dalam Distribusi r, dengan df/dk = n-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi yang berbeda-beda. Pengukuran reliabitas dapat menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) yang menunjukkan seberapa bagus item pertanyaan berhubungan positif dengan item pertanyaan yang lain. Setelah diuji dengan menggunakan SPSS 16.0 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.830	.841	30

Menurut Triton, skala Alpha Cronbach's dikelompokkan ke dalam 5 kelas sebagai berikut:

0 – 0,20 = Kurang Reliabel

0,21 – 0,40 = Agak Reliabel

0,41 – 0, 60 = Cukup Reliabel

0,61 – 0,80 = Reliabel

0, 81 – 1,0 = Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *cronbach alpha* (α) sebesar 0,830, dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan sangat reliabel.

C. Analisis Data

Untuk memperoleh data tentang pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan, maka peneliti menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angket. Angket berisi pertanyaan tentang persepsi siswa tentang kepribadian guru dijawab oleh responden (siswa) dengan pola jawaban, (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju. Apabila responden (siswa) menjawab sangat setuju, maka bernilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju bernilai 1. Apabila semua responden menjawab sangat setuju dari setiap indikator, maka besar skornya 136 atau (136:136) x 100 = 100%. Hal ini berlaku juga untuk angket motivasi belajar siswa.

1. Analisis Data Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru

Data persepsi siswa tentang siswa tentang kepribadian guru diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada 34 responden dengan prosentase sebagai berikut:

Tabel 4.7
Mudah Tersinggung Dan Marah-Marah Di Kelas

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Prosentase (P)
a.	Sangat Setuju	1	1	1	2,9%
b.	Setuju	2	1	2	2,9%
c.	Tidak Setuju	3	16	48	47,1%
d.	Sangat Tidak Setuju	4	16	64	47,1%
Jumlah			34	115	100%

Dari tabel di atas diketahui mayoritas siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berdasarkan jawaban 16 responden (47,1%) menjawab tidak setuju dan 16 responden (47,1%) menjawab sangat tidak setuju. Dengan jumlah Skor 115 atau (115:136) x 100 = 84,5, dengan demikian guru merupakan pribadi yang mantap dan stabil kategori “Sangat Baik”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8
Bersikap Dewasa Ketika Menghadapi Masalah Di Kelas

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	4	19	76	55,9%
b.	Setuju	3	14	42	41,2%
c.	Tidak Setuju	2	1	2	2,9%
d.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Jumlah			34	120	100%

Dari tabel di atas, diketahui mayoritas siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berdasarkan 19 responden (55,9%) menjawab sangat setuju, 14 responden (41,2%) menjawab setuju. Dengan jumlah skor 120 atau (120 : 136) x 100 = 88,2. Dengan demikian guru merupakan pribadi yang dewasa kategori "Sangat Baik".

Tabel 4.9
Datang Tepat Waktu Saat Jam Pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	4	5	20	14,7%
b.	Setuju	3	15	35	44,1%
c.	Tidak Setuju	2	11	22	32,4%
d.	Sangat Tidak Setuju	1	3	3	8,8%
Jumlah			34	90	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui kmayoritas siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berdasarkan jawaban 5 responden (14,7%) menjawab sangat setuju, 15 responden (44,1%) menjawab setuju dengan jumlah skor 90 atau (90 : 136) x 100 = 66,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pribadi disiplin kategori "Baik".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10
Malas-Malasan Ketika Sedang Mengajar Di Kelas

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	1	3	3	8,8%
b.	Setuju	2	0	0	0,0%
c.	Tidak Setuju	3	12	36	35,3%
d.	Sangat Tidak Setuju	4	19	76	55,9%
Jumlah			34	115	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berdasarkan 12 responden (35,3%) menjawab tidak setuju dan 19 responden (55,9%) menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah skor 115 atau (115 : 136) x 100 = 84,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pribadi yang profesional dengan kategori "Sangat Baik".

Tabel 4.11
Mengambil Keputusan Yang Bijaksana Dalam Menyelesaikan Masalah

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	4	13	52	38,2%
b.	Setuju	3	21	63	61,8%
c.	Tidak Setuju	2	0	0	0,0%
d.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Jumlah			34	115	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa setuju sengan pernyataan tersebut. Hal ini berdasarkan jawaban yang diberikan responden yaitu 13 responden (38,2%) menjawab sangat setuju dan 21 responden (61,8%) menjawab setuju dengan skor nilai 115 atau (115 : 136) x

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

100 = 84,5. Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pribadi yang arif dan berwibawa dengan kategori “ Sangat Baik”.

Tabel 4.12
Melakukan Sesuatu Yang Tidak Dapat Ditiru

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	1	0	0	0,0%
b.	Setuju	2	3	6	8,8%
c.	Tidak Setuju	3	15	45	44,1%
d.	Sangat Tidak Setuju	4	16	64	47,1%
Jumlah			34	115	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berdasarkan jawaban 45 responden (44,1%) menjawab tidak setuju dan 64 responden (47,1%) menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah skor 115 atau (115 : 136) x 100 = 84,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pribadi yang dapat diteladani termasuk kategori “ Sangat Baik”.

Tabel 4.13
Menunjukkan Sikap Yang Dapat Diteladani

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	4	21	84	61,8%
b.	Setuju	3	11	33	32,4%
c.	Tidak Setuju	2	2	4	5,9%
d.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Jumlah			34	121	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berdasarkan 21 responden (61,8%) menjawab sangat setuju dan 11 responden (32,4%) menjawab setuju dengan jumlah skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

121 atau 88,9. Dalam hal ini guru termasuk teladan yang baik dengan rata-rata nilai 3.56, termasuk kategori " Sangat Baik".

Tabel 4.14
Keluar Masuk Kelas Seenaknya Sendiri

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	1	0	0	0,0%
b.	Setuju	2	1	2	2,9%
c.	Tidak Setuju	3	14	42	41,2%
d.	Sangat Tidak Setuju	4	19	76	55,9%
Jumlah			34	120	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui mayoritas siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berdasarkan jawaban 14 responden (41,2%) menjawab tidak setuju dan 19 responden (55,9%) menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah skor 120 atau (120 : 136) x 100 = 88,2 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru memiliki akhlak yang mulia termasuk kategori "Sangat Baik".

Tabel 4.15
Bertutur Kata Santun Dan Lemah Lembut

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	4	23	92	67,6%
b.	Setuju	3	11	33	32,4%
c.	Tidak Setuju	2	0	0	0,0%
d.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Jumlah			34	125	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berdasarkan 23 responden (67,6%) responden menjawab sangat setuju dan 11 responden (32,4%) menjawab setuju dengan jumlah skor 125 atau (125 : 136) x 100 = 91,9. Sehingga dapat disimpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa guru memiliki akhlak yang mulia dengan rata-rata nilai 3,6 kategori " Sangat Baik".

Tabel 4.16
Bersikap Adil Dan Tidak Pilih Kasih

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	4	25	100	73,5%
b.	Setuju	3	9	27	26,5%
c.	Tidak Setuju	2	0	0	0,0%
d.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Jumlah			34	127	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui mayoritas siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan 73,5% responden menjawab sangat setuju dan 26,5% menjawab setuju dengan skor 127 atau (127 : 136) x 100 = 93,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pribadi yang adil, jujur dan objektif kategoti " Sangat Baik".

Tabel 4.17
Cara Mengajarnya Membuat Peserta Didik Mengantuk

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	1	1	1	2,9%
b.	Setuju	2	2	4	5,9%
c.	Tidak Setuju	3	18	54	52,9%
d.	Sangat Tidak Setuju	4	13	52	38,2%
Jumlah			34	111	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui mayoritas siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berdasarkan 18 responden (52,9%) menjawab tidak setuju dan 13 responden (38,2%) menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah skor 111 atau (111 : 136) x 100 = 81,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa siswa menganggap guru sebagai pribadi yang menyenangkan dengan kategori “Baik”.

Tabel 4.18
Senantiasa Menghargai Pendapat Yang Disampaikan Oleh Peserta Didik

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	4	23	92	67,6%
b.	Setuju	3	10	30	29,4%
c.	Tidak Setuju	2	1	2	2,9%
d.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Jumlah			34	124	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui mayoritas siswa setuju dengan penyataan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan 67,6% responden menjawab sangat setuju dan 29,4% menjawab setuju dengan jumlah skor 124 atau (124 : 136) X 100 = 91,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pribadi yang menghargai pendapat yang disampaikan oleh para siswa dengan kategori “ Sangat Baik”.

Tabel 4.19
Kondisi Kelas Ramai Saat Jam Pelajaran Berlangsung

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	1	0	0	0,0%
b.	Setuju	2	6	12	17,6%
c.	Tidak Setuju	3	15	45	44,1%
d.	Sangat Tidak Setuju	4	13	52	38,2%
Jumlah			34	109	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui mayoritas siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan 44,1% responden menjawab tidak setuju dan 38,2% menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah skor 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau (109 : 136) x 100 = 80,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru dapat memimpin dengan baik dengan kategori "Baik".

Tabel 4.20
Selalu Memberikan Senyuman Dan Bertegur Sapa Saat Bertemu

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	4	16	64	47,1%
b.	Setuju	3	11	33	32,4%
c.	Tidak Setuju	2	7	14	20,6%
d.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Jumlah			34	111	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui mayoritas siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan 47,1% responden menjawab sangat setuju dan 32,4% menjawab setuju dengan jumlah skor 111 atau (111 : 136) x 100 = 81,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pribadi yang ramah dengan kategori " Sangat Baik".

Tabel 4.21
Cuek Dan Sombong Saat Bertemu

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	1	0	0	0,0%
b.	Setuju	2	3	6	8,8%
c.	Tidak Setuju	3	14	42	41,2%
d.	Sangat Tidak Setuju	4	17	68	50,0%
Jumlah			34	116	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui mayoritas siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan 41,2% responden menjawab tidak setuju dan 50,0% menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah skor 116 atau (116 : 136) x 100 = 85,2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan pribadi yang bersahabat dengan para siswa dengan kategori "Sangat Baik".

Tabel 4.22
Rekapitulasi Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru

No	Nomor Pernyataan															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	55
2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	56
3	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	45
4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	55
5	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	48
6	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	47
7	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	48
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
10	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	42
11	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	55
12	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	50
13	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	48
14	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	46
15	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	49
16	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	45
17	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	53
18	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	51
19	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	2	4	4	47
20	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	52
21	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	51
22	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	53
23	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	51
24	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
25	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	43
26	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	53
27	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	50
28	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	55
29	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	51
30	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	52
31	2	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	45
32	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	55
33	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
34	1	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	49
Jml	115	120	90	115	115	115	121	120	125	127	111	124	109	111	116	1734
P %	84,5 %	88,2 %	66,1 %	84,5 %	84,5 %	84,5 %	88,9 %	88,2 %	88,9 %	93,3 %	81,6 %	91,1 %	81,6 %	81,6 %	85,2 %	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah selanjutnya, menganalisis data hasil angket. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{1734}{34 \text{ x } 60} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{1734}{2040} \text{ x } 100\%$$

$$= 0{,}85 \text{ x } 100\%$$

$$= 85\%$$

Dari prosentase tentang persepsi siswa tentang kepribadian guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Sangat Baik : 81% - 100%

Baik : 61% - 80%

Cukup Baik : 41% - 60%

Kurang Baik : 21% - 40%

Tidak Baik : 0% - 20%

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai sebesar 85%. Jika diinterpretasikan berdasarkan kriteria di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Data motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada 34 responden dengan prosentase sebagai berikut:

Tabel 4.24
Jika Sedang Tidak Semangat, Saya Memilih Untuk Tidak Mengikuti Pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	1	2	2	5,9%
b.	Setuju	2	4	8	11,8%
c.	Tidak Setuju	3	19	57	55,9%
d.	Sangat Tidak Setuju	4	9	36	26,5%
Jumlah			34	103	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui mayoritas responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan jumlah skor 103 dengan perhitungan (103:136) x 100 = 75,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori "Tinggi". Hal ini dibuktikan dengan 55,9% responden menjawab tidak setuju dan 26,5% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan di atas.

Tabel 4.25
Saya Lebih Suka Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dari Pada Pelajaran Yang Lain

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	4	8	32	23,5%
b.	Setuju	3	22	66	64,7%
c.	Tidak Setuju	2	4	8	11,8%
d.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Jumlah			34	106	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan skor akhir 106 atau (106:136) x 100 = 77,9%. Dengan demikian, siswa lebih suka mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dari pada pelajaran yang lain termasuk kategori "Tinggi". Dibuktikan dengan 23,5% responden menjawab sangat setuju, 64,7% menjawab setuju.

Tabel 4.26
Saya Mengobrol Dengan Teman Atau Mengerjakan Pekerjaan Lain Ketika Guru Sedang Menjelaskan

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	1	1	1	2,9%
b.	Setuju	2	7	14	20,6%
c.	Tidak Setuju	3	14	42	41,2%
d.	Sangat Tidak Setuju	4	12	48	35,3%
Jumlah			34	105	100%

Dari tabel di atas diketahui mayoritas responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan jumlah skor 105 atau (105:136) x 100 = 77,2%. Dengan demikian, motivasi siswa untuk memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran termasuk kategori "Tinggi". Dibuktikan dengan 41,2% responden menjawab tidak setuju dan 35,3% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.27
Saya Mengisi Jam Pelajaran Kosong Dengan Membaca Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	4	4	16	11,8%
b.	Setuju	3	10	30	29,4%
c.	Tidak Setuju	2	16	32	47,1%
d.	Sangat Tidak Setuju	1	4	4	11,8%
Jumlah			34	82	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, diketahui skor akhir dari pernyataan tersebut sebesar 82 atau (82 : 136) x 100 = 60,2%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tentang pernyataan mengisi jam pelajaran kosong dengan membaca buku Pelajaran PAI termasuk kategori "Cukup Tinggi". Hal ini dibuktikan dengan 11,8% responden menjawab sangat setuju, 29,4% menjawab setuju.

Tabel 4.28
Saya Lebih Senang Mengobrol Dengan Teman Saat Jam Pelajaran Kosong

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	1	7	7	20,6%
b.	Setuju	2	17	34	50,0%
c.	Tidak Setuju	3	8	24	23,5%
d.	Sangat Tidak Setuju	4	2	8	5,9%
Jumlah			34	73	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui mayoritas responden setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan jumlah skor 73 dengan perhitungan (73:136) x 100 = 53,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih belajar saat jam pelajaran kosong termasuk dalam kategori " Cukup Tinggi". Hal ini dibuktikan dengan 23,5% responden menjawab tidak setuju dan 5,9% menjawab sangat tidak setuju..

Tabel 4.29
Saya Menyimak Penjelasan Guru Dari Awal Hingga Akhir Pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	4	8	32	23,5%
b.	Setuju	3	26	78	76,5%
c.	Tidak Setuju	2	0	0	0,0%
d.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Jumlah			34	110	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan sebesar 110 atau (110:136) x 100 = 80,8%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk menyimak penjelasan guru dari awal hingga akhir pelajaran termasuk kategori "Tinggi". Hal ini dibuktikan dengan 23,5% responden menjawab sangat setuju, 76,5% menjawab setuju.

Tabel 4.30
Saya Bertanya Kepada Guru Tentang Materi Pelajaran Yang Tidak Saya Pahami

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	4	4	16	11,8%
b.	Setuju	3	24	72	70,6%
c.	Tidak Setuju	2	6	12	17,6%
d.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Jumlah			34	100	100%

Dari tabel di atas, diketahui mayoritas siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan jumlah skor sebesar 100 atau (100:136) x 100 = 73,5%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang tidak dipahami termasuk kategori "Tinggi". Hal ini dibuktikan dengan 11,8% responden menjawab sangat setuju, 70,6% menjawab setuju.

Tabel 4.31
Saya Tidak Senang Dengan Pelajaran PAI, Jika Materi Pelajarannya Sulit Untuk Dimengerti

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	1	1	1	2,9%
b.	Setuju	2	10	20	29,4%
c.	Tidak Setuju	3	11	33	32,4%
d.	Sangat Tidak Setuju	4	12	48	35,3%
Jumlah			34	102	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, diketahui mayoritas siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan jumlah skor 103 atau (102:136) x 100 = 75,%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa senang dengan pelajaran PAI, walaupun materi pelajarannya sulit untuk dimengerti termasuk dalam kategori "Cukup Tinggi". Hal ini dibuktikan dengan 23,5% responden menjawab tidak setuju dan 5,9% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.32
Saya Tidak Mudah Menyerah Ketika Mengalami Kesulitan Dalam Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	4	9	36	26,5%
b.	Setuju	3	19	57	55,9%
c.	Tidak Setuju	2	5	10	14,7%
d.	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	2,9%
Jumlah			34	104	100%

Dari tabel di atas, diketahui mayoritas siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan jumlah skor sebesar 104 atau (104:136) x 100 = 76,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk tetap berusaha ketika mengalami kesulitan belajar termasuk kategori "Tinggi". Hal ini dibuktikan dengan 26,5% responden menjawab sangat setuju, 55,9% menjawab setuju.

Tabel 4.33
Jika Tidak Dapat Mengatasi Kesulitan, Saya Memilih Berhenti Berusaha

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	1	0	0	0,0%
b.	Setuju	2	7	14	20,6%
c.	Tidak Setuju	3	19	57	55,9%
d.	Sangat Tidak Setuju	4	8	32	23,5%
Jumlah			34	103	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui mayoritas siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan jumlah skor 103 dengan perhitungan (103:136) x 100 = 75,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak berhenti berusaha walaupun tidak dapat mengatasi kesulitan termasuk dalam kategori "Tinggi". Hal ini dibuktikan dengan 55,9% responden menjawab tidak setuju dan 23,5% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan di atas.

Tabel 4.34
Saya Belajar Kembali Dirumah Dengan Jadwal Belajar Yang Teratur

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	4	3	12	8,8%
b.	Setuju	3	13	39	38,2%
c.	Tidak Setuju	2	16	32	47,1%
d.	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	5,9%
Jumlah			34	85	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui diperoleh skor akhir sebesar 85 atau (85:136) x100 = 62,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk belajar kembali dirumah dengan jadwal belajar yang teratur termasuk kategori "Tinggi". Hal ini dibuktikan dengan 8,8% responden menjawab sangat setuju, 38,2 menjawab setuju.

Tabel 4.34
Saya Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan Guru Dengan Usaha Sendiri

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	4	6	24	17,6%
b.	Setuju	3	13	39	38,2%
c.	Tidak Setuju	2	15	30	44,1%
d.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Jumlah			34	93	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, dapat diketahui perolehan skor akhir sebesar 93 atau (93:136) x 100 = 68,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa unttuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan usaha sendiri termasuk kategori "Tinggi". Hal ini dibuktikan dengan 17% responden menjawab sangat setuju, 38,2% menjawab setuju.

Tabel 4.36
Saya Mengerjakan Tugas Dengan Cara Mencontek Pekerjaan Teman

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	1	5	5	14,7%
b.	Setuju	2	10	20	29,4%
c.	Tidak Setuju	3	10	30	29,4%
d.	Sangat Tidak Setuju	4	9	36	26,5%
Jumlah			34	91	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui mayoritas responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan jumlah skor 91 atau (91:136) x 100 = 66,9%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk mengerjakan tugas sendiri termasuk dalam kategori "Tinggi". Hal ini dibuktikan dengan 29,4% responden menjawab tidak setuju dan 26,5% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan pernyataan tersebut.

Tabel 4.37
Saya Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru Dengan Sekedarnya, Yang Penting Tugas Tersebut Terselesaikan

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	1	6	6	17,6%
b.	Setuju	2	20	40	58,8%
c.	Tidak Setuju	3	6	18	17,6%
d.	Sangat Tidak Setuju	4	2	8	5,9%
Jumlah			34	72	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan jumlah skor 72 atau (72:136) x 100 = 52,9%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh termasuk dalam kategori "Cukup Tinggi". Hal ini dibuktikan dengan 17,6% responden menjawab tidak setuju dan 5,9% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.38
Mencapai Nilai Yang Tinggi Merupakan Hal Yang Utama Bagi Saya

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Presentase (P)
a.	Sangat Setuju	4	11	44	32,4%
b.	Setuju	3	18	54	52,9%
c.	Tidak Setuju	2	5	10	14,7%
d.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Jumlah			34	108	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor akhir dari pernyataan di atas sebesar 108 atau (108:136) x 100 = 79,4%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa tentang pernyataan mencapai nilai yang tinggi merupakan hal yang utama termasuk kategori "Tinggi". Hal ini dibuktikan dengan 32,4% responden menjawab sangat setuju, 52,9% menjawab setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.39
Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar

No	Nomor Pernyataan															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	42
2	4	3	4	1	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	35
3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	40
4	4	3	4	1	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	39
5	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35
6	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	42
7	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	43
8	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	51
9	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	55
10	3	3	1	1	1	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	39
11	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
12	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	45
13	3	2	2	3	3	3	3	1	4	2	2	2	3	1	3	37
14	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	41
15	2	3	2	2	1	3	3	4	3	3	2	2	1	2	4	37
16	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	36
17	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	1	2	41
18	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	39
19	1	3	2	2	1	3	3	2	3	3	1	4	2	1	2	33
20	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	36
21	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	44
22	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	35
23	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	2	4	49
24	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	51
25	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	45
26	1	3	2	2	1	3	3	2	3	3	1	4	2	1	2	33
27	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	49
28	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	1	2	3	45
29	4	4	2	1	1	3	3	4	1	2	4	3	4	2	4	42
30	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	54
31	3	2	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	51
32	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	1	2	3	45
33	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	43
34	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	4	37
Jml	103	106	105	82	73	110	100	102	104	103	85	93	91	72	108	1433
P(%)	75,7 %	77,9 %	77,2 %	60,2 %	53,6 %	80,8 %	73,5 %	75 %	76,4 %	75,7 %	62,5 %	68,3 %	66,9 %	52,9 %	79,4 %	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah selanjutnya, menganalisis data hasil angket dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{1433}{34 \text{ x } 60} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{1433}{2040} \text{ x } 100\%$$

$$= 0{,}70 \text{ x } 100\%$$

$$= 70\%$$

Dari prosentase motivasi belajar siswa bidang studi Penndidikan Agama Islam diperoleh nilai sebesar 70%, maka data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Sangat Baik : 81% - 100%

Baik : 61% - 80%

Cukup Baik : 41% - 60%

Kurang Baik : 21% - 40%

Tidak Baik : 0% - 20%

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai sebesar 70%. Jika diinterpretasikan berdasarkan kriteria di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam termasuk kategori “ Baik”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untun memberikan gambaran atau dskripsi tentang suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standart deviasi sarta banyaknya data dari variabel *independent* dan *dependent*. Adapun statistik deskriptif yang diperoleh dengan perhitungan SPSS 16.0 sebagai berikut.

Tabel 4.38
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Belajar	42.1471	6.00067	34
Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru	51.0000	4.63191	34

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui rata-rata (mean) motivasi belajar dengan jumlah sampel (N) 34 adalah 42.1471, dengan standar deviasi 6.00067. Sedangkan mean persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan jumlah sampel (N) 34 adalah 51.0000 dengan standar deviasi 4.63191.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear digunakan untuk melakukan pengujian hubungan antara variabel *dependent* terhadap variabel *independent* yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Dalam penelitian ini variabel *dependent* dihubungkan dengan satu variabel *independent* saja, sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah regresi linear sederhana sebagaimana tabel berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.39
Coefficients Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.349	10.709		1.714	.096
	persepsi siswa tentang kepribadian guru	.469	.209	.368	2.242	.032

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu Y= a + bX maka:

Y = 18,349 + 0,469X

Y = motivasi belajar

X = persepsi siswa tentang kepribadian guru

Atau dengan kata lain : Motivasi belajar = 18,349 + 0,469 persepsi siswa tentang kepribadian guru. Sehingga diperoleh:

a. Konstanta sebesar 18,349 menyatakan bahwa jika tidak ada persepsi siswa tentang kepribadian guru maka motivasi belajar 18,349.
b. Koefisien regresi sebesar 0,469 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 skor persepsi siswa tentang kepribadian guru akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,469.

5. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan linear antara dua variabel. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan searah. Dalam artian jika nilai variabel bebas (X) tinggi, maka nilai variabel terikat (Y) akan tinggi pula. Koefisien determinasi (R Square) ini untuk mengetahui pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.40
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368[a]	.136	.109	5.56477	1.653

a. Predictors: (Constant), persepsi siswa tentang kepribadian guru
b. Dependent Variable: motivasi belajar

Pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,368, yang berarti pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar rendah dengan parameter pengukuran nilai korelasi 0,20 – 0,399. Sedangkan nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,136, angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau 0,368 x 0,368 = 0,136, yang berarti 13,6% variabel motivasi belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru (X) yang sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. R Square berkisar dalam rentang antara 0-1, semakin besar harga R Square maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Dalam hal ini suatu data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai Asymptetic significance > 0,05. Berdasarkan data yang dihitung dengan SPSS 16.0 diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.41
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		persepsi siswa tentang kepribadian guru	motivasi belajar
N		34	34
Normal Parameters[a]	Mean	51.0000	42.2647
	Std. Deviation	4.63191	5.89457
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.115
	Positive	.076	.115
	Negative	-.100	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.584	.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.884	.755

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa *asymptotic significance* untuk variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru sebesar 0,884 dan untuk variabel motivasi belajar *asymptotic significance* sebesar 0,755 yang berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua data mempunyai *asymptotic significance* > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Untuk melihat apakah variabel dalam penelitian ini linear maka data dihitung dengan SPSS 16.0 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.42
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * persepsi siswa tentang kepribadian guru	Between Groups	(Combined	659.118	14	47.080	1.835	.108
		Linearity	155.684	1	155.684	6.068	.023
		Deviation from Linearity	503.434	13	38.726	1.509	.202
	Within Groups		487.500	19	25.658		
	Total		1146.618	33			

Untuk menentukan linear atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig. *deviation from linearity* sebesar 0,202 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru (X) dengan variabel motivasi belajar (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji Autokorelasi

Uji autokerelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik data *time series* maupun *cross sectional.* Terjadinya autokorelasi menyebabkan uji F dan uji t menjadi tidak akurat. Untuk mendeteksi autokorelasi, dengan melakukan uji Durbin Watson (DW) menggunakan aplikasi SPSS 16.0 sebagai berikut.

Tabel 4.43
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368[a]	.136	.109	5.56477	1.653

a. Predictors: (Constant), persepsi siswa tentang kepribadian guru
b. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan tabel model summary di atas, dapat diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.653, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel 34 dan jumlah variabel bebas 1 (K = 1) = 1,34. Hasil dari nilai dl = 1,393, du = 1,514 dan d = 1,653. Suatu data dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai d > du, oleh karena nilai d > du yaitu 1,653 > 1,514 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksinambungan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melihat Grafik Plot dengan SPSS 16.0.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.44
Hasil Uji Heterokedastisitas

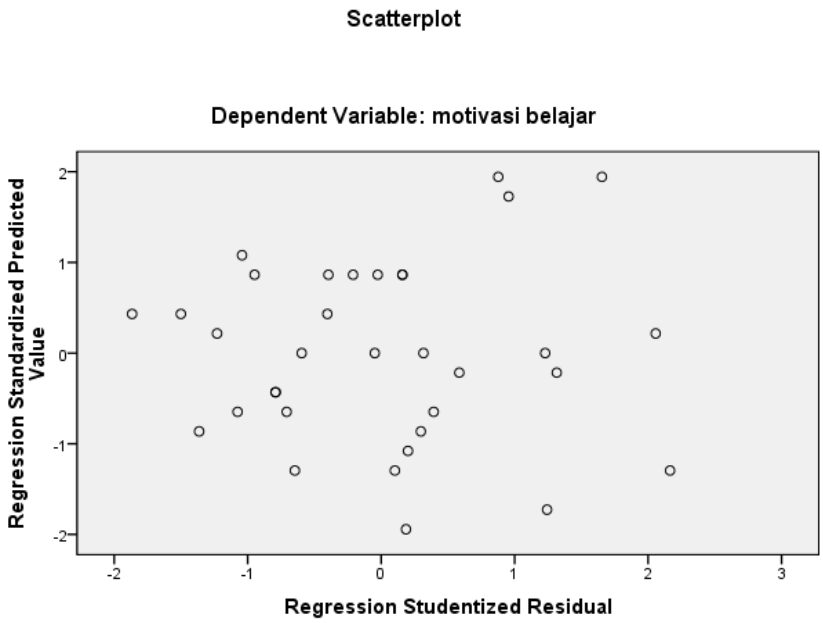

Pada gambar scatter plot residual menunjukkan bahwa gambar mempunyai plot atau titik yang acak tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat dikatakan regresi ini adalah homoskedastisitas dan bebas dari heterokedastisitas.

E. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru (X) terhadap motivasi belajar bidang studi pendidikan agama islam (Y).

1. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Untuk menguji pengaruh variabel secara parsial, maka digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel terikat. Kemudian berdasarkan uji t sesuai perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.45
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.349	10.709		1.714	.096
	persepsi siswa tentang kepribadian guru	.469	.209	.368	2.242	.032

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan data di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara yaitu sebagai berikut.

a. Dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}, yaitu.

   1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_O ditolak

   2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_O diterima

Hipotesis :

$H_O : \beta_1 = 0$: Artinya, variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: artinya variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melihat harga t_{tabel} maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df), yang besarnya adalah n-2.[135] Yaitu 34 – 2 = 32. Jika taraf signifikansi (α) ditetapkan 0,05 (5%), sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak/ arah (Sig. 2-tailed), maka harga t_{tabel} diperoleh 2,037

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,242, t_{tabel} sebesar 2,037, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,242 > 2,037). Dengan demikian H_O ditolak yang berarti H_a diterima, yang berarti ada pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar.

b. Dengan membandingkan taraf signifikansi, dengan pengujian :
   1) Jika signifikansi > 0,05, maka H_O diterima
   2) Jika signif ikansi < 0,05, maka H_O ditolak

Hipotesis :

$H_O : \beta_1 = 0$: Artinya, variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: artinya variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

Diketahui signifikansi pada tabel di atas sebesar 0,032. Karena dignifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,032 < 0,05) maka H_O ditolak, yang

[135] Karena terdapat dua variabel maka rumus untuk mencari dk/df adalah n-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti ada pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar.

F. Pembahasan Hasil Analisis

Dari hasil analisis di atas, diperoleh persamaan Y = 18,349 + 0,469 X. Dengan nilai konstanta sebesar 18,349 yang menyatakan jika tidak ada persepsi siswa tentang kepribadian guru maka motivasi belajar 18,349. Koefisien regresi sebesar 0,469 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 skor persepsi siswa tentang kepribadian guru akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,469. Dengan arti lain, semakin positif persepsi siswa tentang kepribadian guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Dan sebaliknya, semakin negatif persepsi siswa tentang kepribadian guru maka motivasi belajar siswa akan semakin rendah.

Selanjutnya yaitu uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru (X) terhadap motivasi belajar (Y) benar-benar signifikan atau tidak. Hasil yang diperoleh yaitu t_{hitung} sebesar 2,242 dengan signifikansi 0,032, dengan t_{tabel} sebesar 2,037, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,242 > 2,037) yang berati H_O ditolak yang berarti H_a diterima, yang berarti persepsi siswa tentang kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar.

Adapun nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,368, yang berarti pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar rendah dengan parameter pengukuran nilai korelasi 0,20 – 0,399. Sedangkan nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,136, yang berarti 13,6% variabel motivasi belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru (X).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Darut Tauhid Bangkalan, maka dapat disimpulkan:

1. Persepsi siswa tentang kepribadian guru termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini diperoleh dari hasil perhitungan angket dengan rumus prosentase dengan nilai sebesar 85%.
2. Motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islma termasuk dalam kategori baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan angket dengan menggunakan rumus prosentase dengan nilai sebesar 70%.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori rendah yaitu 0,368. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,136 yang berarti kontribusi persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan adalah sebesar 13,6% selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi pertimbangan bagi SMA Darut Tauhid Bangkalan antara lain:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya melakukan pembinaan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru.
2. Kepada setiap guru Pendidikan Agama Islam untuk merubah kebiasaan-kebiasaan buruk sehingga di mata siswa-siswi guru adalah figur yang memiliki kepribadian yang baik dan menarik. Hal ini dapat diraih dengan memperbaiki metode mengajar, bersikap dan bertingkah laku yang dapat dijadikan contoh teladan bagi semua siswa, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan tercapai tujuan pembelajaran.
3. Kepada siswa sebaiknya dapat belajar secara serius dan sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai prestasi yang gemilang.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan khususnya untuk penelitian yang kaitannya dengan persepsi siswa tentang kepribadian guru dan motivasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh, Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004).

Abu Achmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989).

Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996).

Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978).

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002).

Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2009).

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011).

George G. Young, *Membaca Kepribadian Orang* (Jogjakarta: THINK, 2008).

Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996).

Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

Irwanto, *Psikologi Umum*: *Buku PANDUAN mahasiswa* (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002).

Jackson Pasini Mairing, *Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: CV. ANDI Offset, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011).

John P. Miller, *Cerdas di Kelas; Sekolah Kepribadian* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002).

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012).

M. Mustofa Huda, *Psikologi Belajar* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).

M. Ngalian Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Remadja Karja, 1986).

Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya* (Jakarta: PT. Indeks, 2011).

Muhammad Thohir, *Pemahaman Individu* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000).

Mulyasa, *Menjadi Guru professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya).

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012).

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002).

Pareek, Udai, *Prilaku Organisasi* (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1996).

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Jakarta: Sinar Grfika, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Pendekatan Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Slameto, *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).

Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000).

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002).

Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006).

Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistika* (Malang: UIN Malang Press, 2008).

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2009).

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id